

DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN

Matdio Siahaan
Hari Gursida
Hendro Sasongko



PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA

DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN

Penulis:

Matdio Siahaan, dkk

ISBN: 978-634-204-456-8

Design Cover:

Yanu Fariska Dewi

Layout:

Widi Santosa Putra

PT. Pena Persada Kerta Utama

Redaksi:

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah.

Email: penerbit.penapersada@gmail.com

Website: penapersada.id. Phone: (0281) 7771388

Anggota IKAPI: 178/JTE/2019

All right reserved

Cetakan pertama: 2025

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin penerbit

PRAKATA

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku yang berjudul “Determinan Nilai Perusahaan” ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai wujud kontribusi ilmiah dalam mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, baik dari aspek internal maupun eksternal, yang menjadi fokus penting dalam dunia bisnis dan keuangan modern.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek suatu entitas bisnis. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor penentu nilai perusahaan, seperti struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, , profitabilitas, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, serta faktor-faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan regulasi pemerintah, menjadi sangat relevan bagi praktisi, akademisi, investor, maupun mahasiswa yang mendalami ilmu manajemen keuangan dan bisnis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini mengalami keterbatasan waktu dan kemampuan dalam penulisan sehingga terdapat kekurangan, baik dalam isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca yang budiman.

Bekasi, 01 April 2025

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	vi
A. Latar Belakang.....	1
1. Definisi dan Pentingnya Nilai Perusahaan.....	3
2. Definisi Profitabilitas Perusahaan.....	4
B. Tujuan dan Sasaran Buku.....	7
BAB II KONSEP DAN TEORI NILAI PERUSAHAAN.....	9
A. Konsep Nilai Perusahaan.....	9
B. Teori-Teori Nilai Perusahaan.....	10
BAB III DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN.....	16
A. Definisi Struktur Modal.....	16
B. Konsep Struktur Modal.....	16
C. Teori Struktur Modal.....	17
D. Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	17
E. Definisi Ukuran Perusahaan.....	18
F. Konsep Ukuran Perusahaan.....	18
G. Definisi Kepemilikan Manajerial.....	19
H. Konsep Kepemilikan Manajerial.....	19
I. Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja Perusahaan.....	20
J. Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial.....	20
K. Definisi Kepemilikan Institusional.....	21
L. Konsep Kepemilikan Institusional.....	21
M. Peran dan Dampak Kepemilikan Institusional.....	21
N. Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Institusional.....	22
O. Definisi Profitabilitas.....	22
P. Konsep Profitabilitas.....	23
Q. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	23
R. Manfaat Profitabilitas.....	24

S. Metode Meningkatkan Profitabilitas.....	25
BAB IV ANALISIS DAN IMPLEMENTASI	27
A. Analisis Determinan Nilai Perusahaan.....	27
B. Faktor-Faktor (Determinasi) yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	27
C. Ukuran Perusahaan	28
D. Kepemilikan Manajerial	28
E. Kepemilikan Institusional.....	29
F. Faktor Eksternal (Makroekonomi dan Industri).....	29
G. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	30
1. Analisis Statistik Deskriptif	30
2. Analisis Regresi Data Panel	30
3. Analisis Sobel Test.	34
4. Uji Asumsi Klasik.....	35
5. Uji Normalitas	35
6. Uji Autokorelasi	36
7. Uji Heteroskedastisitas.....	36
8. Uji Multikolinearitas.....	36
H. Beberapa Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	37
I. Manfaat profitabilitas bagi perusahaan	48
J. Meningkatkan Profit Perusahaan	49
K. Uji Kelayakan Model	51
L. Implementasi Strategi untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan	52
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Implikasi Strategis.....	57
C. Rekomendasi untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan.....	58

DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, industri otomotif dan komponen mengalami dinamika yang sangat kompleks akibat perkembangan teknologi, globalisasi, dan persaingan yang semakin ketat. Kondisi ini menuntut perusahaan di sektor otomotif untuk tidak hanya berinovasi dalam hal produk dan proses, tetapi juga mengoptimalkan manajemen keuangannya guna menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan indikator utama dari kesehatan finansial dan prospek pertumbuhan yang dinilai oleh investor, analis, dan pemangku kepentingan lainnya. Faktor-faktor yang memengaruhi penentuan nilai perusahaan di sektor otomotif sangat beragam, mulai dari struktur modal, profitabilitas, efisiensi operasional, hingga tata kelola perusahaan dan strategi inovasi. Industri otomotif, yang dikenal dengan siklus produk yang panjang dan investasi besar dalam riset dan pengembangan, menghadirkan tantangan tersendiri dalam mengelola struktur keuangannya guna mencapai nilai perusahaan yang optimal.

Selain itu, industri komponen sebagai penyokong utama bagi sektor otomotif turut memainkan peranan krusial. Perusahaan komponen harus selalu menyesuaikan diri dengan tren teknologi terbaru dan tuntutan pasar global, yang mana hal ini berdampak langsung pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Keberhasilan dalam mengelola aspek pendanaan, biaya produksi, dan inovasi produk menjadi determinan utama yang harus dikuasai oleh manajemen perusahaan, agar mampu bersaing secara global.

Buku ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor kunci yang menentukan nilai perusahaan di industri otomotif dan komponen. Dengan mengintegrasikan kerangka teori yang telah teruji seperti teori struktur modal, teori pecking order, dan teori trade-off dengan data empiris serta studi kasus terkini, buku ini berupaya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam dunia industri otomotif.

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penyusunan buku ini adalah:

1. Dinamika Industri yakni adanya perubahan cepat pada teknologi otomotif (misalnya kendaraan listrik dan otonom) menuntut analisis yang aktual untuk memahami bagaimana inovasi berdampak terhadap nilai perusahaan.
2. Kompleksitas Pasar Global dimana persaingan global yang intens serta fluktuasi ekonomi dan kebijakan perdagangan memberikan tantangan tersendiri bagi perusahaan otomotif dan komponen dalam menjaga kestabilan keuangan dan pertumbuhan nilai perusahaan.
3. Kebutuhan Strategis menimbulkan investasi besar di sektor ini memerlukan strategi pendanaan yang cermat dan efisien. Memahami determinan nilai perusahaan membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis yang optimal.
4. Kontribusi Ilmiah bagi semua yang membutuhkan karena buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan literatur manajemen keuangan dan strategi bisnis khususnya di sektor otomotif, sekaligus menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan investor dalam menilai potensi perusahaan otomotif dan komponen.

Dengan latar belakang tersebut, buku "Determinan Nilai Perusahaan diharapkan mampu memberikan wawasan baru serta menjadi sumber rujukan penting dalam upaya memahami dan mengelola aspek keuangan strategis yang mendukung keberlanjutan dan daya saing perusahaan di era global yang penuh tantangan ini.

1. Definisi dan Pentingnya Nilai Perusahaan

a. Definisi Nilai perusahaan

Nilai perusahaan (Firm Value) adalah ukuran yang mencerminkan seberapa besar nilai ekonomi suatu perusahaan, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek bisnis, profitabilitas, dan risiko perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator seperti kapitalisasi pasar, nilai buku, dan rasio keuangan seperti Price to Book Value (PBV) atau Price to Earnings Ratio (P/E Ratio).

Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan harga sahamnya tetapi juga menggambarkan kesehatan keuangan, daya saing, serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan.

b. Pentingnya Nilai Perusahaan

- 1) Menunjukkan Kesehatan Keuangan - Nilai perusahaan yang tinggi umumnya mencerminkan profitabilitas dan stabilitas keuangan yang baik.
- 2) Menarik Investor - Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan nilai yang tinggi karena dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan risiko yang lebih rendah.
- 3) Menentukan Kemampuan Perusahaan Mendapatkan Pendanaan - Perusahaan dengan nilai tinggi lebih mudah memperoleh pendanaan dari bank atau investor karena dianggap lebih kredibel.

- 4) Mencerminkan Kepercayaan Pasar - Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi positif terhadap kinerja bisnis di masa depan
- 5) Berpengaruh terhadap Keputusan Manajemen - Manajemen cenderung membuat keputusan strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan, seperti merger, akuisisi, atau ekspansi bisnis.
- 6) Menjadi Indikator Kesejahteraan Pemegang Saham - Nilai perusahaan yang tinggi sering dikaitkan dengan peningkatan nilai saham, yang menguntungkan pemegang saham melalui capital gain atau dividen.

Catatan Penting : Secara keseluruhan, nilai perusahaan adalah aspek penting dalam analisis keuangan dan strategi bisnis, baik bagi manajemen, investor, maupun pemegang saham. Profitabilitas perusahaan merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasional bisnisnya. Berikut penjelasan mengenai definisi dan pentingnya profitabilitas perusahaan:

2. Definisi Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan yang menggambarkan seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih. Secara umum, profitabilitas dapat diukur menggunakan berbagai rasio, antara lain:

- a. Return on Equity (ROE): Mengukur laba yang dihasilkan relatif terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan modal yang diberikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan.

- b. Return on Assets (ROA): Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA mencerminkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan.
- c. Margin Laba: Menunjukkan persentase laba bersih dibandingkan dengan pendapatan, menggambarkan seberapa besar pendapatan yang berhasil dikonversi menjadi laba setelah dikurangi semua biaya operasional dan non-operasional.

1) Pentingnya Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas memiliki peran sentral dalam berbagai aspek manajemen dan evaluasi kinerja perusahaan, di antaranya:

a) Penentu Kinerja Keuangan:

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan manajemen yang efektif dalam mengelola sumber daya, menekan biaya, dan menghasilkan keuntungan.

b) Daya Tarik Investasi:

Investor dan analis keuangan mengandalkan metrik profitabilitas untuk menilai potensi investasi. Perusahaan dengan profitabilitas yang konsisten dan tinggi dianggap sebagai investasi yang lebih menarik karena menunjukkan kemampuan dalam memberikan imbal hasil yang baik kepada pemegang saham.

c) Sustainability dan Pertumbuhan Perusahaan:

Profitabilitas yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengakumulasi dana internal guna membiayai investasi, mengembangkan bisnis, dan melakukan ekspansi. Hal ini meningkatkan daya tahan perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar dan kondisi ekonomi yang fluktuatif.

d) Kemampuan Membayar Dividen:

Perusahaan yang profitable memiliki kapasitas lebih besar untuk mendistribusikan laba dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Pembayaran dividen yang stabil dan menarik dapat meningkatkan kepercayaan investor serta menambah nilai perusahaan di mata pasar modal.

e) Peningkatan Nilai Perusahaan:

Profitabilitas yang tinggi dan berkelanjutan akan berdampak positif pada valuasi perusahaan. Hal ini mencerminkan fundamental yang kuat dan dapat meningkatkan reputasi serta daya saing perusahaan di pasar.

2) Implikasi dalam Pengambilan Keputusan Bagi Manajemen

Menjaga dan meningkatkan profitabilitas merupakan salah satu tujuan utama manajemen. Analisis profitabilitas membantu manajemen dalam merumuskan strategi operasional, mengelola biaya, dan mengalokasikan sumber daya secara optimal.

a. Bagi Investor:

Evaluasi profitabilitas digunakan untuk menilai risiko dan potensi imbal hasil investasi. Investor cenderung memilih perusahaan dengan kinerja keuangan yang stabil dan profitabilitas yang tinggi karena dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang lebih baik.

b. Bagi Pihak Eksternal:

Lemba keuangan, analis, dan regulator juga menggunakan indikator profitabilitas untuk menilai kesehatan dan prospek masa depan perusahaan, yang

berimplikasi pada keputusan pemberian kredit, investasi, atau kebijakan pengawasan.

Catatan Penting: Profitabilitas perusahaan tidak hanya menggambarkan kinerja operasional, tetapi juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham dan mendukung keberlanjutan usahanya. Dengan mengukur dan menganalisis profitabilitas melalui berbagai rasio keuangan, manajemen dapat mengidentifikasi area untuk peningkatan efisiensi dan pertumbuhan, sedangkan investor dapat membuat keputusan yang lebih informasi dan strategis dalam menilai potensi investasi.

B. Tujuan dan Sasaran Buku

1. Tujuan Buku

Buku yang membahas determinasi nilai perusahaan bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan serta bagaimana perusahaan dapat meningkatkan nilai tersebut melalui strategi keuangan dan manajerial. Secara lebih spesifik, tujuan buku ini meliputi:

- a. Menjelaskan Konsep Nilai Perusahaan - Memberikan pemahaman teoritis dan praktis mengenai nilai perusahaan dan bagaimana cara mengukurnya.
- b. Menganalisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan - Mengulas berbagai faktor, seperti profitabilitas, struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
- c. Membantu Pengambilan Keputusan Manajerial - Memberikan wawasan bagi manajemen dalam merancang strategi bisnis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

- d. Menyediakan Panduan bagi Investor dan Pemegang Saham – Mempermudah investor dalam memahami bagaimana nilai perusahaan dapat digunakan sebagai indikator investasi yang menguntungkan.
- e. Menghubungkan Nilai Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) – Menguraikan peran tata kelola yang baik dalam meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan

2. Sasaran Pembaca

Buku ini ditujukan untuk berbagai kalangan yang memiliki kepentingan dalam dunia bisnis dan keuangan, antara lain:

- a. Akademisi dan Mahasiswa – Sebagai referensi dalam studi ekonomi, manajemen keuangan, dan akuntansi.
- b. Investor dan Analis Pasar Modal – Untuk memahami bagaimana nilai perusahaan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi.
- c. Manajemen Perusahaan – Untuk membantu dalam merancang strategi bisnis guna meningkatkan nilai perusahaan.
- d. Regulator dan Pemerhati Pasar Modal – Untuk memahami bagaimana kebijakan dan regulasi dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- e. Pemegang Saham – Untuk mengevaluasi prospek pertumbuhan dan keuntungan dari kepemilikan saham suatu perusahaan.

Catatan Penting : Dengan tujuan dan sasaran ini, buku "Determinasi Nilai Perusahaan" diharapkan dapat menjadi referensi penting dalam memahami dan meningkatkan nilai perusahaan di berbagai sektor industri.

BAB II

KONSEP DAN TEORI NILAI PERUSAHAAN

A. Konsep Nilai Perusahaan

1. Konsep Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dianalisis dari berbagai perspektif, termasuk :

- a. Nilai Pasar (Market Value) Diukur berdasarkan kapitalisasi pasar, yaitu harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. indikator yang sering digunakan: Price to Book Value (PBV), Price to Earnings Ratio (P/E), dan Market Capitalization.
- b. Nilai Buku (Book Value) Mengacu pada nilai aset bersih perusahaan setelah dikurangi dengan total liabilitas. Menggambarkan kekayaan bersih yang dimiliki oleh pemegang saham.
- c. Nilai Intrinsik (Intrinsic Value) Nilai wajar perusahaan berdasarkan analisis fundamental, seperti arus kas masa depan yang didiskontokan (Discounted Cash Flow – DCF). Digunakan oleh investor untuk menentukan apakah suatu saham undervalued atau overvalued.
- d. Nilai Ekonomi Tambahan (Economic Value Added – EVA) Mengukur sejauh mana perusahaan menciptakan nilai lebih bagi pemegang saham dengan membandingkan laba bersih dengan biaya modal.
- e. Nilai Likuidasi (Liquidation Value) Estimasi nilai yang diperoleh jika seluruh aset perusahaan dijual dan kewajibannya dilunasi.

- f. Nilai Perusahaan Menurut Pemegang Saham (Shareholder Value) Berfokus pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham melalui pertumbuhan laba, dividen, dan apresiasi harga saham.

Catatan Penting: Secara keseluruhan, nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, serta menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi bisnis.

B. Teori-Teori Nilai Perusahaan

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dikembangkan oleh: Jensen & Meckling (1976) Inti teori adalah terjadi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal). Relevansi terhadap nilai Perusahaan yakni ketika manajemen bertindak sesuai kepentingan pemilik, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Kepemilikan manajerial, pengawasan institusional, dan tata kelola yang baik dapat meminimalkan konflik ini.

2. Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Dikembangkan oleh: Ross (1977) Inti teori adalah manajemen menyampaikan sinyal kepada pasar tentang kondisi internal perusahaan melalui tindakan seperti pengumuman dividen, struktur modal, dan laporan keuangan. Relevansi terhadap nilai perusahaan yakni sinyal positif (misalnya peningkatan dividen atau laba) dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar saham. Sebaliknya, sinyal negatif dapat menurunkan nilai perusahaan.

3. Teori Trade-Off (*Trade-Off Theory*)

Inti teori adalah perusahaan mencapai struktur modal optimal dengan menyeimbangkan antara manfaat pajak dari utang dan biaya kebangkrutan. Relevansi terhadap nilai perusahaan yakni struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi meningkatkan risiko finansial dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

4. Teori Pecking Order (*Pecking Order Theory*)

Dikembangkan oleh: Myers & Majluf (1984) Inti teori adalah perusahaan lebih memilih sumber pendanaan internal (laba ditahan) daripada eksternal (utang atau ekuitas), karena informasi asimetri. Relevansi terhadap nilai perusahaan yakni kepada pendanaan eksternal dapat dilihat sebagai sinyal negatif oleh pasar. Struktur pendanaan yang bijak dapat menjaga persepsi pasar dan nilai perusahaan.

5. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Inti teori adalah nilai perusahaan tidak hanya berasal dari pemegang saham, tetapi juga dari pemangku kepentingan lain seperti karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Relevansi terhadap nilai perusahaan yakni kepuasan dan dukungan dari semua stakeholder dapat meningkatkan reputasi dan kinerja perusahaan, sehingga menaikkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

6. Teori Pertumbuhan (*Growth Theory*)

Inti teori adalah perusahaan dengan potensi pertumbuhan tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena ekspektasi laba di masa depan. Relevansi terhadap nilai perusahaan yakni strategi ekspansi, inovasi, dan efisiensi dapat mendorong pertumbuhan dan meningkatkan valuasi pasar.

7. Teori Struktur Modal (*Capital Structure Theory*)

Teori struktur modal adalah konsep yang menjelaskan bagaimana perusahaan memilih kombinasi antara pendanaan internal (ekuitas) dan eksternal (utang) untuk membiayai operasi dan pertumbuhan mereka. Beberapa teori utama mengenai struktur modal antara lain:

a. Teori Modigliani dan Miller (M&M)

- 1) Asumsi Dasar: Modigliani dan Miller (1958) mengemukakan bahwa dalam pasar modal yang sempurna – yang berarti tidak ada pajak, biaya kebangkrutan, atau asimetri informasi – struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan ditentukan semata-mata oleh arus kas yang dihasilkan oleh aset operasionalnya, bukan oleh cara perusahaan tersebut dibiayai.
- 2) Implikasi: Bila tanpa Pajak maka pendanaan melalui utang atau ekuitas tidak menghasilkan perbedaan nilai perusahaan karena risiko dan keuntungan seimbang. Bila dengan Pajak (M&M II) maka pajak perusahaan dimasukkan ke dalam model, utang menjadi lebih menarik karena beban bunga utang dapat dikurangkan dari pajak, sehingga memberikan keuntungan pajak (*tax shield*).

b. Teori Trade-Off

Teori trade-off menyatakan bahwa perusahaan akan menentukan struktur modal dengan menyeimbangkan manfaat dan biaya utang.

1) Manfaat Utang

- a) Tax Shield: Pengurangan beban pajak melalui pengurangan laba kena pajak.

b) Disiplin Manajerial: Terdapat tekanan untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga, yang dapat mengurangi penyimpangan manajerial.

2) Biaya Utang:

Biaya Kebangkrutan timbul jika semakin besar proporsi utang, risiko kebangkrutan meningkat. Biaya Agensi timbul jika konflik kepentingan antara pemegang saham dan kreditur, misalnya dalam hal pengalokasian sumber daya dan keputusan investasi. Perusahaan optimal berada pada titik di mana manfaat pajak dari utang seimbang dengan biaya kebangkrutan dan biaya agensi.

c. Teori Pecking Order

Teori pecking order (hirarki pendanaan) diusulkan oleh Myers dan Majluf (1984). Teori ini berargumen bahwa perusahaan memiliki preferensi tertentu dalam memilih sumber pendanaan karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor eksternal.

1) Prinsip Utama

Pertama, Pendanaan Internal dimana perusahaan cenderung menggunakan dana internal (laba ditahan) sebagai sumber pendanaan utama, karena tidak menimbulkan sinyal negatif pada pasar.

2) Kedua, Utang dilakukan apabila dana internal tidak mencukupi, perusahaan lebih memilih utang daripada menerbitkan saham baru. Utang dianggap memiliki dampak asimetri informasi yang lebih kecil.

3) Ketiga, Ekuitas kalau penerbitan saham baru adalah pilihan terakhir, karena dianggap menandakan bahwa saham perusahaan mungkin overvalued atau adanya

kebutuhan mendesak yang tidak dapat dipenuhi oleh utang maupun dana internal.

d. Teori Agensi

Teori agensi mengacu pada konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer atau kreditur (agen). Konflik Agen-Pemegang Saham terjadi ketika manajer membuat keputusan investasi yang tidak selalu sejalan dengan tujuan pemegang saham. Utang dapat dijadikan alat untuk mengurangi slack resources dan mendorong disiplin. Konflik Agen-Kreditur terjadi apabila semakin besar proporsi utang, risiko kreditur meningkat, sehingga mereka mungkin mengharuskan adanya pembatasan dan pengawasan yang lebih ketat dalam operasional perusahaan.

e. Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal

Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal meliputi:

- 1) Kondisi Pasar dan Ekonomi dimana situasi makro ekonomi, suku bunga, dan kondisi pasar modal dapat mempengaruhi biaya pendanaan.
- 2) Kondisi Internal Perusahaan apabila profitabilitas, likuiditas, dan volatilitas pendapatan perusahaan menjadi pertimbangan dalam memilih jenis pendanaan.
- 3) Kebijakan Perusahaan dan Strategi Manajemen dimana filosofi manajemen mengenai risiko, fleksibilitas keuangan, dan tujuan jangka panjang perusahaan juga berperan penting.

f. Kesimpulan

Teori struktur modal memberikan kerangka konseptual bagi perusahaan untuk menentukan campuran pendanaan yang optimal, dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya dari utang serta ekuitas. Meskipun masing-masing teori memiliki asumsi dan konteks penerapannya sendiri, secara umum tujuan utama adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola risiko, memanfaatkan insentif pajak, dan mengurangi potensi konflik kepentingan antar pemangku kepentingan.

BAB III

DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN

A. Definisi Struktur Modal

Struktur modal perusahaan adalah kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasional dan pertumbuhan bisnisnya. Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai asetnya dan bagaimana risiko serta pengembalian dialokasikan antara pemegang saham dan kreditor. Struktur modal yang optimal adalah struktur yang meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital/WACC*) dan memaksimalkan nilai perusahaan.

B. Konsep Struktur Modal

Struktur modal perusahaan terdiri dari dua komponen utama:

1. Ekuitas (*Equity*) Merupakan modal yang berasal dari pemegang saham.

Contoh:

- a. Saham biasa (*Common Stock*) → Hak kepemilikan dalam perusahaan.
- b. Saham preferen (*Preferred Stock*) → Saham dengan hak istimewa dalam pembayaran dividen.
- c. Laba ditahan (*Retained Earnings*) → Keuntungan yang tidak dibagikan dan digunakan kembali untuk investasi.

2. Utang (*Debt*) Modal yang diperoleh dari pihak luar dengan kewajiban untuk dibayar kembali.

Contoh:

- a. Obligasi (*Bonds*) → Surat utang dengan jangka waktu tertentu.

- b. Pinjaman bank (*Bank Loans*) → Kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan.
- c. Hutang dagang (*Trade Credit*) → Utang kepada pemasok untuk pembelian barang/jasa.

C. Teori Struktur Modal

Beberapa teori utama yang menjelaskan struktur modal perusahaan:

1) Teori Modigliani & Miller (M&M Theory)

Dalam kondisi pasar sempurna, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, ketika ada pajak, perusahaan lebih diuntungkan dengan penggunaan utang karena manfaat pajak dari bunga utang (*tax shield*).

2) Trade-Off Theory

Perusahaan akan menyeimbangkan antara manfaat pajak dari utang dan risiko kebangkrutan akibat terlalu banyak utang.

3) Pecking Order Theory

Perusahaan lebih suka menggunakan pendanaan dari laba ditahan, kemudian utang, dan terakhir menerbitkan saham baru untuk menghindari dilusi kepemilikan.

4) Market Timing Theory

Perusahaan menentukan struktur modal berdasarkan kondisi pasar, misalnya untuk menerbitkan saham ketika harga saham tinggi dan mengambil utang ketika suku bunga rendah.

D. Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

- 1. Profitabilitas → Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menggunakan lebih sedikit utang karena bisa mendanai sendiri dari laba ditahan.
- 2. Ukuran Perusahaan → Perusahaan besar lebih mudah mendapatkan akses ke pasar modal dan pinjaman bank.

3. Risiko Bisnis → Industri dengan risiko tinggi cenderung memiliki lebih sedikit utang untuk menghindari kebangkrutan.
4. Pertumbuhan Perusahaan → Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi sering menggunakan lebih banyak ekuitas untuk membiayai ekspansi.
5. Tingkat Suku Bunga → Ketika suku bunga rendah, perusahaan lebih cenderung menggunakan utang
6. Pajak → Pajak yang lebih tinggi membuat utang lebih menarik karena bunga utang dapat dikurangkan dari pajak.

Struktur modal adalah keputusan strategis yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan harus menyeimbangkan antara utang dan ekuitas agar dapat memaksimalkan nilai pemegang saham sambil meminimalkan risiko keuangan.

E. Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator yang mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai aspek, seperti total aset, pendapatan, kapitalisasi pasar, atau jumlah karyawan. Ukuran perusahaan sering digunakan dalam penelitian keuangan dan bisnis karena dapat mempengaruhi berbagai faktor, seperti struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

F. Konsep Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa metode berikut:

1. Total Aset (*Total Assets*)

Ukuran yang paling umum digunakan, Jumlah aset karena aset mencerminkan Kapasitas operasional dan investasi perusahaan. Semakin besar total aset, semakin besar

pula ukuran perusahaan. Rumus: {Ukuran Perusahaan} = Ln (Total Aset)

2. Pendapatan (*Revenue/Sales*)

Mengukur seberapa besar skala operasi bisnis perusahaan berdasarkan penjualan tahunan. Biasanya digunakan dalam industri ritel dan manufaktur.

Contoh: Walmart dan Amazon memiliki ukuran perusahaan yang besar karena pendapatan tahunan mereka sangat tinggi.

3. Kapitalisasi Pasar (Market Capitalization)

Mengukur nilai perusahaan berdasarkan harga saham dan jumlah saham yang beredar.

Rumus: (Market Cap) = {Harga Saham} / {Jumlah Saham}

G. Definisi Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, termasuk direksi, komisaris, dan eksekutif lainnya. Konsep ini mencerminkan sejauh mana manajemen memiliki insentif finansial untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Kepemilikan manajerial sering digunakan sebagai mekanisme pengurangan konflik keagenan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen). Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin besar kecenderungan manajemen untuk bertindak demi kepentingan perusahaan, karena mereka juga memiliki risiko langsung terhadap keputusan yang diambil.

H. Konsep Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus berikut: Kepemilikan Manajerial = {{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen} / {Total Saham yang Beredar}} x 100%

I. Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja Perusahaan

1. Hipotesis Konvergensi Kepentingan

Jika manajemen memiliki saham, mereka akan lebih termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Contoh: CEO yang memiliki saham besar dalam perusahaan-nya akan berusaha meningkatkan profitabilitas dan nilai saham.

2. Hipotesis Efek Entrenchment

Jika kepemilikan manajerial terlalu besar, manajemen bisa menjadi terlalu berkuasa dan sulit diawasi oleh pemegang saham lain.

Contoh: Manajemen dengan kepemilikan mayoritas bisa membuat keputusan yang menguntungkan mereka sendiri, bukan pemegang saham lain.

J. Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial

1. Struktur Kepemilikan Awal – Jika pendiri perusahaan masih aktif di manajemen, biasanya kepemilikan manajerial tinggi.
2. Kebijakan Insentif Perusahaan – Perusahaan bisa memberikan stock option kepada manajemen untuk meningkatkan kepemilikan mereka.
3. Regulasi dan Tata Kelola – Beberapa negara memiliki aturan khusus tentang batas kepemilikan saham oleh manajemen.
4. **Catatan penting** : Kepemilikan manajerial adalah faktor penting dalam tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja, risiko, dan nilai perusahaan. Proporsi kepemilikan yang optimal diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara insentif dan pengawasan.

K. Definisi Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh lembaga atau institusi keuangan, seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, atau hedge fund. Institusi ini memiliki peran penting dalam pengawasan manajemen perusahaan, karena mereka sering kali memiliki sumber daya dan keahlian untuk menganalisis strategi bisnis serta melakukan intervensi jika diperlukan.

L. Konsep Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus berikut: Rumus ; {Kepemilikan Institusional} = {Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi} / Jumlah Saham yang Beredar} x 100%

M. Peran dan Dampak Kepemilikan Institusional

1. Pengawasan yang Lebih Ketat (*Monitoring Effect*)

Institusi keuangan memiliki insentif untuk memastikan manajemen bekerja secara efisien dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Contoh: Dana pensiun besar seperti BlackRock atau Vanguard sering memberikan suara dalam keputusan strategis perusahaan.

2. Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan dengan menekan Manajemen agar bertindak sesuai kepentingan pemegang saham.

Contoh: Investor institusional sering menolak keputusan manajemen yang dianggap merugikan pemegang saham, seperti gaji eksekutif yang terlalu tinggi atau akuisisi yang tidak menguntungkan.

3. Stabilitas Pasar Saham Investor institusional cenderung memiliki saham dalam jangka panjang, sehingga dapat mengurangi volatilitas harga saham.

4. Dampak Negatif Potensial

Konflik Kepentingan terjadi bila beberapa investor institusional mungkin memiliki hubungan dengan manajemen dan tidak selalu bertindak independen. Pola Herding dilakukan apabila institusi besar kadang-kadang mengikuti tren pasar tanpa analisis yang cukup mendalam, menyebabkan pergerakan harga saham yang ekstrem.

N. Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Institusional

1. Kinerja Perusahaan – Institusi lebih cenderung berinvestasi di perusahaan dengan fundamental yang kuat.
2. Transparansi & Tata Kelola – Perusahaan dengan tata kelola yang baik lebih menarik bagi investor institusional.
3. Kondisi Pasar & Regulasi – Beberapa negara memiliki kebijakan yang mendorong atau membatasi kepemilikan institusional dalam perusahaan tertentu.
4. **Catatan Penting** : Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam meningkatkan tata kelola dan nilai perusahaan melalui pengawasan yang lebih efektif dan stabilitas pasar saham.

O. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional bisnisnya dalam periode tertentu. Profitabilitas mencerminkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya untuk menciptakan keuntungan. Profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan sering digunakan oleh investor, kreditor, serta manajemen untuk mengukur pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

P. Konsep Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan, antara lain:

1. Return on Assets (ROA) adalah mengukur seberapa efisien aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba.

$$\text{Rumus: ROA} = \{\text{Laba Bersih}\} / \{\text{Total Aset}\} \times 100\%$$

2. Return on Equity (ROE) adalah mengukur tingkat pengembalian terhadap ekuitas pemegang saham.

$$\text{Rumus: ROE} = \{\text{Laba Bersih}\} / \{\text{Total Ekuitas}\} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM) adalah mengukur persentase laba bersih dari total pendapatan perusahaan.

$$\text{Rumus: NPM} = \{\text{Laba Bersih}\} / \{\text{Pendapatan}\} \times 100\%$$

4. Gross Profit Margin (GPM) adalah mengukur laba kotor sebagai persentase dari total pendapatan.

$$\text{Rumus: GPM} = \{\text{Laba Kotor}\} / \{\text{Pendapatan}\} \times 100\%$$

Q. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

1. Efisiensi Operasional - Semakin efisien perusahaan mengelola biaya dan sumber daya, semakin tinggi profitabilitasnya.
2. Struktur Modal - Proporsi utang dan ekuitas dapat mempengaruhi laba yang tersedia bagi pemegang saham.
3. Strategi Harga dan Pasar - Perusahaan dengan keunggulan kompetitif dapat menetapkan harga yang lebih tinggi dan meningkatkan margin keuntungan.
4. Kondisi Ekonomi dan Industri - Faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan persaingan pasar dapat mempengaruhi profitabilitas.
5. Inovasi dan Investasi - Perusahaan yang terus berinovasi cenderung meningkatkan efisiensi dan daya saing, yang berdampak positif pada profitabilitas.

R. Manfaat Profitabilitas

Beberapa manfaat profitabilitas bagi perusahaan adalah:

1. Meningkatkan Keuntungan
 - a. Meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya
 - b. Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham
2. Meningkatkan Nilai Perusahaan
 - a. Meningkatkan nilai saham perusahaan
 - b. Meningkatkan kepercayaan investor dan pasar
3. Meningkatkan Kemampuan Perusahaan
 - a. Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi dan ekspansi
 - b. Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghadapi persaingan dan tantangan
4. Meningkatkan Kinerja Keuangan
 - a. Meningkatkan rasio keuangan, seperti rasio laba dan rasio pengembalian investasi
 - b. Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan kewajiban lainnya
5. Meningkatkan Reputasi Perusahaan
 - a. Meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor, pelanggan, dan masyarakat
 - b. Meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan
Dengan meningkatkan profitabilitas, perusahaan dapat meningkatkan keuntungan, nilai, kemampuan, kinerja keuangan, dan reputasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing dan bertahan dalam jangka panjang.

S. Metode Meningkatkan Profitabilitas

Berikut beberapa cara perusahaan agar bisa meningkatkan profit

1. Meningkatkan Pendapatan
 - a. Meningkatkan penjualan yakni dengan meningkatkan volume penjualan, meningkatkan harga jual, atau meningkatkan nilai penjualan.
 - b. Mengembangkan produk baru yang memiliki permintaan tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan.
 - c. Meningkatkan kualitas produk untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan meningkatkan penjualan.

2. Mengurangi Biaya
 - a. Mengurangi biaya produksi dengan mengurangi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.
 - b. Mengurangi biaya operasional dengan mengurangi biaya operasional, seperti biaya listrik, biaya air, dan biaya lainnya.
 - c. Mengurangi biaya pemasaran dengan mengurangi biaya pemasaran, seperti biaya iklan dan biaya promosi.

3. Meningkatkan Efisiensi
 - a. Meningkatkan efisiensi produksi dengan meningkatkan efisiensi produksi Dengan menggunakan teknologi dan proses yang lebih baik.
 - b. Meningkatkan efisiensi operasional dengan menggunakan sistem dan proses yang lebih baik.
 - c. Meningkatkan efisiensi pemasaran dengan menggunakan strategi pemasaran yang lebih efektif.

4. Meningkatkan Inovasi
 - a. Mengembangkan inovasi produk yang dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kepuasan pelanggan.
 - b. Mengembangkan inovasi proses yang dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya.
 - c. Mengembangkan inovasi pemasaran yang dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Dengan meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan inovasi, perusahaan dapat meningkatkan profit dan meningkatkan kemampuan untuk bersaing dan bertahan dalam jangka panjang.
 - d. **Catatan Penting** : Profitabilitas adalah indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan dan kinerjanya dalam menghasilkan laba. Dengan menggunakan rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, NPM, dan GPM, perusahaan dapat mengukur seberapa baik mereka dalam memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan keuntungan.

BAB IV

ANALISIS DAN IMPLEMENTASI

A. Analisis Determinan Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan bisnis dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator seperti Price to Book Value (PBV), Price to Earnings Ratio (P/E), dan kapitalisasi pasar.

B. Faktor-Faktor (Determinasi) yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Berikut adalah faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan:

1. Profitabilitas

- a. Hubungan: Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar, yang meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai saham.
- b. Indikator:
 - 1) Return on Assets (ROA)
 - 2) Return on Equity (ROE)
 - 3) Net Profit Margin (NPM)
- c. Contoh: Perusahaan dengan ROE tinggi seperti Apple atau Tesla menarik lebih banyak investor, meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

2. Struktur Modal

- a. Hubungan: Komposisi antara utang dan ekuitas dapat mempengaruhi risiko keuangan dan nilai perusahaan.

b. Indikator:

- 1) Debt to Equity Ratio (DER) – Proporsi utang terhadap ekuitas.
- 2) Debt to Asset Ratio (DAR) – Proporsi utang terhadap total aset.
- 3) Trade-Off menunjukkan utang yang moderat dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya manfaat pajak (*tax shield*).
- 4) Utang yang berlebihan meningkatkan risiko keuangan dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

c. Contoh:

Amazon menggunakan struktur modal yang lebih fleksibel dengan rasio utang yang terkendali, menjaga pertumbuhan dan kepercayaan investor.

C. Ukuran Perusahaan

1. Hubungan Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses lebih baik ke modal dan pasar, sehingga meningkatkan daya saing dan stabilitas nilai saham.
2. Indikator:
 - a. Total Aset
 - b. Pendapatan (Revenue)
 - c. Kapitalisasi Pasar (Market Cap)
3. Contoh: Google (Alphabet) memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena aset besar, pendapatan yang stabil, dan dominasi di industri teknologi.

D. Kepemilikan Manajerial

1. Hubungan: Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin besar insentif mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi konflik kepentingan dengan pemegang saham lainnya.

2. Indikator: Persentase Saham yang Dimiliki Manajemen
3. Contoh: Elon Musk memiliki kepemilikan saham yang signifikan di Tesla, yang meningkatkan komitmennya dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai saham.

E. Kepemilikan Institusional

1. Hubungan: Investor institusional seperti bank, reksa dana, dan dana pensiun memiliki pengaruh besar terhadap tata kelola perusahaan dan strategi bisnis, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Indikator: Persentase Saham yang Dimiliki Institusi
3. Contoh: Perusahaan dengan kepemilikan institusional tinggi seperti Microsoft memiliki stabilitas harga saham yang lebih baik dan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

F. Faktor Eksternal (Makroekonomi dan Industri)

Faktor eksternal juga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, antara lain:

1. Kondisi ekonomi global (inflasi, suku bunga, resesi)
2. Kebijakan pemerintah dan regulasi
3. Persaingan di industri
4. Tren teknologi dan inovasi

Catatan Penting : Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, serta kepemilikan manajerial dan institusional, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan persaingan industri. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perlu menyeimbangkan profitabilitas, penggunaan utang, dan strategi investasi, serta memperhatikan tata kelola yang baik untuk menarik investor dan mempertahankan pertumbuhan bisnis.

G. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif dan analisis regresi data panel antara variabel yang diteliti.

- a. Analisis Statistik Deskriptif dilakukan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan hubungannya dengan profitabilitas dan nilai perusahaan dalam bentuk frekuensi, tendensi dan trend yang disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi), Ghozali (2016).
- b. Analisis Uji Hubungan Kausalitas dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan nilai perusahaan.

2. Analisis Regresi Data Panel

Model data panel yang melibatkan kombinasi data cross-section dan time series memiliki beberapa tahap analisis yang meliputi pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, evaluasi kelayakan model, dan interpretasi. Proses ini dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \dots + e_{it}$$

Sumber : Widarjono (2007)

a. Keterangan:

- 1) Y_{it} = variabel dependen pada periode t
- 2) T = periode waktu ke-t
- 3) α = konstanta
- 4) X_{it} = variabel independen pada entitas ke-i
- 5) I = entitas atau unit ke-i

6) e = kesalahan atau variabel error diluar model Intersep, yang juga disebut konstanta (α), dan slope, yang juga disebut sebagai koefisien regresi (β_i), adalah parameter model regresi yang ingin diestimasi menggunakan data panel.

Tiga pendekatan telah disarankan oleh Widarjono (2007) untuk mengestimasi parameter model dalam analisis data panel. Pertama, terdapat model efek umum (*common effect*), yang merupakan pendekatan paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, dan metodenya menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Kedua, terdapat model efek tetap (*fixed effect*), yang menggunakan variabel dummy untuk mengidentifikasi perbedaan antar intersep. Ketiga, terdapat model efek acak (*random effect*).

Teknik ini digunakan untuk mengestimasi data panel di mana variabel gangguan dapat saling berhubungan, baik antar individu maupun antar waktu. Perbedaan antar waktu dan individu diatasi melalui error. Oleh karena itu, metode OLS tidak bisa digunakan karena adanya korelasi antar variabel gangguan. Sebagai hasilnya, metode *Generalized Least Squares* (GLS) digunakan untuk menangani efek acak. Tiga tes yang dapat digunakan untuk memilih metode estimasi data panel menurut Widarjono (2007) adalah uji uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow adalah suatu metode untuk memilih model yang lebih sesuai antara model efek tetap (*fixed effect*) atau efek umum (*common effect*) dalam estimasi data panel. Keputusan dalam penggunaan model ini dibuat berdasarkan dua kondisi:

- a. Jika nilai probabilitas F lebih kecil dari nilai batas kritis, maka hipotesis nol ditolak, dan kita memilih model efek

- tetap daripada efek umum.
- b. Jika nilai probabilitas F lebih besar dari nilai batas kritis, maka hipotesis nol diterima, dan kita memilih model efek umum daripada efek tetap.

Tabel 3.5. Kriteria Pemilihan Model pada Uji Chow

Kriteria	Hasil	Model Terpilih
Nilai F-hitung > Nilai F-tabel atau Nilai p-value F-hitung < taraf signifikansi α	H_0 Ditolak	FEM
Nilai F-hitung < Nilai F-tabel atau Nilai p-value F-hitung > taraf signifikansi α	H_0 diterima	CEM

2. Uji Hausman

Keputusan mengenai pemilihan model didasarkan pada dua kondisi berikut:

- a. Jika nilai *chi-square* yang dihitung lebih besar daripada nilai *chi-square* tabel atau probabilitas *chi-square* lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, maka hipotesis nol ditolak, dan kita memilih model efek tetap daripada efek acak.
- b. Jika nilai *chi-square* yang dihitung lebih kecil daripada nilai *chi-square* tabel atau probabilitas *chi-square* lebih besar daripada taraf signifikansi, maka hipotesis nol tidak ditolak, dan kita memilih model efek acak daripada efek tetap.

Tabel 3.6. Kriteria Pemilihan Model pada Uji Hausman

Kriteria	Hasil	Model Terpilih
Nilai Statistik Hausman $>$ nilai kritis Chi-Squares atau jika p-value nilai statistik Hausman $<$ taraf signifikansi α	H_0 Ditolak	FEM
Nilai Statistik Hausman $<$ nilai kritis Chi-Squares atau jika p-value nilai statistik Hausman $>$ taraf signifikansi α	H_0 diterima	REM

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Keputusan mengenai pemilihan model dibuat berdasarkan dua kondisi berikut:

- Jika nilai *p-value* lebih kecil daripada nilai batas kritis yang telah ditetapkan, maka hipotesis nol ditolak, dan kita memilih model efek kebetulan daripada efek umum.
- Jika nilai *p-value* lebih besar daripada nilai batas kritis, maka hipotesis nol tidak ditolak, dan kita memilih model efek umum daripada efek kebetulan.

Tabel 3.7. Kriteria Pemilihan Model pada Uji LM

Kriteria	Hasil	Model Terpilih
Nilai LM hitung $<$ Chi-Squares table atau jika p-value Breusch-Pagan $>$ α	H_0 diterima	CEM
Nilai LM hitung $>$ Chi-Squares table atau jika p-value Breusch-Pagan $<$ α	H_0 Ditolak	REM

3. Analisis Sobel Test.

Uji Sobel adalah teknik statistik untuk menguji signifikansi hubungan antara dua variabel yang memiliki hubungan tidak langsung melalui variabel perantara (*mediator*). Uji ini dikembangkan oleh Sobel, M. E. (1982). *Asymptotic confidence intervals for indirect effects in structural equation models*.

a. Tujuan Uji Sobel

- 1) Menguji apakah variabel mediator berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen.
- 2) Menentukan arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel independen, mediator, dan dependen.
- 3) Mengukur kekuatan hubungan antara variabel tersebut.

b. Langkah-langkah Uji Sobel

- 1) Tentukan variabel independen (X), mediator (M), dan dependen (Y).
- 2) Lakukan analisis regresi linear antara X dan Y.
- 3) Lakukan analisis regresi linear antara X dan M.
- 4) Lakukan analisis regresi linear antara M dan Y.
- 5) Hitung koefisien regresi dan standar error.
- 6) Hitung nilai Sobel (S) menggunakan rumus:
$$S = (b1 * b2) / \sqrt{((SEb1)^2 + (SEb2)^2)}$$
- 7) Bandingkan nilai S dengan nilai kritis dari distribusi Z atau t.

c. Rumus Uji Sobel

$$S = (b1 * b2) / \sqrt{(SEb1)^2 + (SEb2)^2}$$

Keterangan:

- 1) S : Nilai Sobel
- 2) b1: Koefisien regresi antara X dan M
- 3) b2: Koefisien regresi antara M dan Y
- 4) SEb1: Standar error koefisien regresi b1
- 5) SEb2: Standar error koefisien regresi b2

d. Interpretasi Hasil Uji Sobel sebagai berikut ;

- 1) Nilai S signifikan ($p < 0,05$): Hubungan antara X dan Y melalui M signifikan.
- 2) Nilai S tidak signifikan ($p \geq 0,05$): Hubungan antara X dan Y melalui M tidak signifikan.

4. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis data panel, terdapat tiga model yang umum digunakan: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Model *common effect* dan *fixed effect* menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS), sedangkan model *random effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS). Tetapi, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi yang menggunakan pendekatan OLS.

Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, ketika model yang dipilih adalah *common effect* atau *fixed effect*, uji asumsi klasik yang harus dilakukan melibatkan uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Tetapi, jika model yang dipilih adalah *random effect*, tidak diperlukan uji asumsi klasik tersebut. Pada waktu memastikan bahwa model yang telah dibuat memenuhi syarat sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), disarankan oleh Nachrowi dan Hardius (2006:183) serta Widarjono (2007:258) untuk melakukan uji asumsi klasik, yang melibatkan uji *normalitas*, *autokorelasi*, *heteroskedastisitas*, dan *multikolinearitas*, pada semua jenis model yang telah dipilih.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan statistik *Jarque-Bera* yang menghitung skewness dan kurtosis, dan berlaku untuk sampel besar yang dianggap mendekati kecenderungan asimtotik.

6. Uji Autokorelasi

Apabila terdapat indikasi autokorelasi, metode *Lagrange Multiplier* dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi, khususnya dengan menggunakan perangkat lunak Eviews.

7. Uji Heteroskedastisitas

Model yang telah dibentuk akan diuji untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Ketika heteroskedastisitas hadir, uji t dan uji F menjadi kurang akurat dalam penilaiannya.

8. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merujuk pada adanya hubungan linear antara variabel bebas. Terdapat dua metode untuk mengidentifikasi multikolinearitas, yaitu faktor pengaruh variasi dan pengukuran korelasi berpasangan antar variabel-variabel tersebut. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa uji asumsi klasik untuk data panel dapat diringkas sebagai berikut ;

Tabel 3.8. Uji Asumsi Klasik pada Model Regresi Data Panel

UJI ASUMSI KLASIK	OLS (CEM & FEM)	GLS (REM)
Normalitas	Tidak	Ya
Heteroskedastisitas	Ya	Tidak
Multikolinearitas	Ya, jika variabel bebas lebih dari 1	Ya, jika variabel bebas lebih dari 1
Auto Kolerasi	Tidak	Tidak

H. Beberapa Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

a. Struktur Modal

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Berikut ini adalah ringkasan hasil analisis statistik deskriptif:

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
DER	12	0.20	3.50	1.45	0.82
PBV	12	0.60	6.75	2.35	1.27

Dari tabel di atas, diketahui bahwa:

- 1) Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0.20 dan maksimum sebesar 3.50, dengan nilai rata-rata sebesar 1.45 dan standar deviasi sebesar 0.82. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki struktur modal yang relatif bervariasi, dengan penggunaan utang yang cukup moderat terhadap ekuitas.
- 2) Price to Book Value (PBV) sebagai indikator nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum 0.60 dan maksimum 6.75, dengan rata-rata sebesar 2.35 dan standar deviasi sebesar 1.27. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya, namun terdapat variasi yang cukup besar antarperusahaan. Variasi yang tercermin dalam standar deviasi menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam struktur permodalan dan nilai perusahaan di antara sampel yang dianalisis, yang memberikan ruang

bagi penelitian lebih lanjut untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

b. Ukuran Perusahaan

Analisis statistik deskriptif yang mengkaji hubungan antara variabel ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data kedua variabel, sehingga peneliti dapat memahami sebaran dan kecenderungan data sebelum melanjutkan ke analisis inferensial (misalnya uji regresi atau korelasi).

1) Deskripsi Variabel Ukuran Perusahaan

Variabel ini sering digunakan sebagai indikator besaran perusahaan dan dapat diproksikan dengan berbagai ukuran, seperti total aset, penjualan, atau jumlah karyawan. Dalam contoh ini, ukuran perusahaan diproyeksikan menggunakan total aset (atau log total aset untuk menormalkan distribusi data), yang mencerminkan besarnya skala operasional dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Nilai Perusahaan mengindikasikan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan. Salah satu proksi umum yang digunakan adalah Price to Book Value (PBV), yakni rasio antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Nilai PBV yang tinggi dapat mengindikasikan ekspektasi positif investor terhadap masa depan perusahaan.

2) Tabel Statistik Deskriptif (Contoh Data)

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
Ln Assets	12	7.0	10.5	8.2	0.8
PBV	12	0.8	9.0	3.2	1.8

Misalkan penelitian dilakukan dengan sampel 12 perusahaan, berikut adalah contoh tabel yang menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk kedua variabel:

Catatan: Penggunaan log pada total aset bertujuan untuk mereduksi skewness data, sehingga distribusi menjadi lebih mendekati normal.

3) Interpretasi Hasil Ukuran Perusahaan (Log Total Aset)

Nilai Minimum dan Maksimum adalah data menunjukkan bahwa nilai log total aset berkisar antara 7.0 hingga 10.5, yang menggambarkan rentang besar perusahaan dari yang relatif kecil hingga yang sangat besar.

Rata-Rata dan Standar Deviasi adalah dengan rata-rata sebesar 8.2 dan standar deviasi 0.8, terdapat distribusi ukuran perusahaan yang relatif terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, meskipun masih terdapat variasi yang menunjukkan perbedaan signifikan di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel Nilai Perusahaan (PBV) Nilai Minimum dan Maksimum berdasarkan PBV yang tercatat berkisar antara 0.8 hingga 9.0, mencerminkan perbedaan signifikan dalam cara pasar menilai kinerja dan prospek masing-masing perusahaan.

Rata-Rata PBV sebesar 3.2 dengan standar deviasi 1.8 mengindikasikan bahwa meskipun nilai PBV berkisar luas, mayoritas perusahaan berada di sekitar nilai rata-rata tersebut. Variasi ini bisa menunjukkan adanya perbedaan ekspektasi investor terhadap nilai intrinsik dan potensi

pertumbuhan masing-masing perusahaan.

4) Relevansi Analisis

Analisis statistik deskriptif ini memberikan beberapa manfaat penting, antara lain:

- a) **Gambaran Umum Data:** Statistik deskriptif membantu peneliti memahami karakteristik dasar data, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Ini merupakan langkah awal penting untuk menilai kualitas dan sebaran data sebelum analisis inferensial.
- b) **Identifikasi Variabilitas dan Distribusi Data:** Dengan mengetahui standar deviasi dan rentang nilai kedua variabel, peneliti dapat mengidentifikasi tingkat variabilitas antar perusahaan. Ini penting untuk menentukan apakah terdapat outlier atau perusahaan dengan karakteristik yang berbeda secara signifikan.
- c) **Dasar untuk Analisis Lanjutan:** Informasi ini menjadi landasan untuk analisis lebih lanjut, misalnya mengevaluasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui analisis regresi. Peneliti dapat mempertimbangkan apakah variabel perlu ditransformasikan (misalnya, penggunaan logaritma) guna memenuhi asumsi-asumsi statistik dalam uji lanjut.

Analisis statistik deskriptif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang karakteristik data serta menyiapkan dasar konseptual yang kuat untuk tahap analisis lanjutan dalam penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

c. **Variabel Kepemilikan Manajerial**

Berikut contoh analisis statistik deskriptif yang mengkaji variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data kedua variabel sebelum dilakukan

analisis inferensial lebih lanjut, seperti uji regresi atau korelasi.

1) Deskripsi Variabel

a) Kepemilikan Manajerial:

Variabel ini mengukur persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh para manajer atau eksekutif utama. Dalam konteks penelitian, variabel ini sering dianggap sebagai indikator komitmen dan insentif manajerial dalam mengelola perusahaan. Tingkat kepemilikan yang lebih tinggi dapat mencerminkan keselarasan antara kepentingan manajer dan pemegang saham.

b) Nilai Perusahaan:

Untuk mengukur nilai perusahaan, beberapa penelitian menggunakan proksi seperti Price to Book Value (PBV), Tobin's Q, atau Market Capitalization. Dalam contoh ini, misalnya, nilai perusahaan diproksikan dengan PBV, yaitu rasio antara harga pasar saham dan nilai bukunya.

2) Tabel Statistik Deskriptif

Berikut adalah contoh tabel statistik deskriptif berdasarkan data penelitian (misalnya, sampel perusahaan sebanyak 12 observasi):

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
Kepemilikan Manajerial (%)	12	5.0	60.0	25.0	15.0
PBV	12	0.5	7.0	2.5	1.5

3) Interpretasi Hasil

a) Kepemilikan Manajerial

Nilai Minimum dan Maksimum adalah data menunjukkan bahwa persentase kepemilikan manajerial di antara perusahaan yang diteliti bervariasi dari 5,0% hingga 60,0%. Rata-rata kepemilikan manajerial adalah

sebesar 25,0%, dengan standar deviasi 15,0%. Besarnya standar deviasi menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup tinggi antar perusahaan dalam hal tingkat kepemilikan oleh manajer.

b) Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai Minimum dan Maksimum adalah nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV berkisar antara 0,5 hingga 7,0, yang mengindikasikan perbedaan yang signifikan dalam penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan. Rata-rata PBV sebesar 2,5 dengan standar deviasi 1,5 menunjukkan adanya distribusi nilai yang relatif tersebar, mengindikasikan variasi dalam persepsi investor mengenai nilai intrinsik perusahaan.

4) Relevansi Analisis

Analisis statistik deskriptif ini memberikan landasan awal untuk memahami karakteristik data yang akan dianalisis lebih lanjut. Beberapa poin penting yang dapat diambil antara lain:

- a) Variabilitas Data adalah tingginya standar deviasi pada kedua variabel mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antar perusahaan dalam kepemilikan manajerial maupun nilai perusahaan. Hal ini membuka peluang bagi analisis yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi variabilitas tersebut.
- b) Distribusi Data adalah memahami sebaran data merupakan langkah penting sebelum melakukan analisis lanjutan, karena distribusi data dapat mempengaruhi pilihan metode statistik yang akan digunakan (misalnya, uji asumsi normalitas dalam analisis regresi).

Dengan gambaran statistik deskriptif tersebut, langkah selanjutnya adalah mengeksplorasi keterkaitan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan melalui analisis

inferensial, seperti analisis regresi, untuk mengetahui apakah peningkatan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Analisis statistik deskriptif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman awal mengenai karakteristik data dan menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

d. Variabel Kepemilikan Institusional

Berikut adalah contoh analisis statistik deskriptif yang mengkaji variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data sebelum dilakukan analisis lanjutan, seperti uji hubungan atau regresi.

1) Deskripsi Variabel

a) Kepemilikan Institusional:

Variabel ini mengukur persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, atau lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan institusional sering dianggap sebagai indikator kepercayaan profesional investor terhadap perusahaan dan dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan.

b) Nilai Perusahaan:

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penilaian pasar terhadap kinerja dan potensi perusahaan. Variabel ini dapat diukur dengan berbagai proksi, seperti Price to Book Value (PBV), Tobin's Q, atau Market Capitalization. Pada contoh ini, nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan PBV, yaitu rasio antara harga pasar saham dan nilai buku per saham.

2) Tabel Statistik Deskriptif

Misalnya, penelitian dilakukan dengan sampel 50 perusahaan. Berikut adalah contoh tabel yang menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk kedua variabel:

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
Kepemilikan Institusional (%)	12	2.0	85.0	40.0	20.0
PBV	12	0.8	9.0	3.2	1.8

3) Interpretasi Hasil

a) Kepemilikan Institusional

Nilai Minimum dan Maksimum adalah data menunjukkan bahwa persentase kepemilikan institusional di antara perusahaan yang diteliti berkisar antara 2.0% hingga 85.0%. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam tingkat kepemilikan institusional antar perusahaan. Rata-rata kepemilikan institusional tercatat sebesar 40.0% dengan standar deviasi 20.0%, yang menunjukkan sebaran data yang cukup lebar. Variasi yang tinggi ini bisa mengindikasikan perbedaan dalam struktur kepemilikan dan tingkat kepercayaan institusi terhadap masing-masing perusahaan.

b) Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai Minimum dan Maksimum adalah Rentang nilai PBV pada perusahaan berkisar antara 0.8 hingga 9.0, yang menunjukkan perbedaan besar dalam cara pasar menilai nilai buku dari perusahaan-perusahaan yang diteliti. Dengan rata-rata PBV sebesar 3.2 dan standar deviasi 1.8, data menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan penilaian pasar, nilai perusahaan cenderung

berada pada rentang yang relatif stabil. Variasi yang muncul pada PBV memberikan indikasi perbedaan ekspektasi atau persepsi risiko di antara investor.

4) Relevansi Analisis

Analisis statistik deskriptif ini memiliki beberapa manfaat bagi penelitian, antara lain:

- a) Menyediakan Gambaran Umum sebelum melangkah ke analisis yang lebih kompleks, statistik deskriptif membantu peneliti memahami karakteristik dasar data, termasuk sebaran dan kecenderungan sentral yang ada.
- b) Mengidentifikasi Variabilitas Data berdasarkan standar deviasi yang relatif besar pada kepemilikan institusional menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam struktur kepemilikan antar perusahaan, yang dapat berpotensi memengaruhi nilai perusahaan.
- c) Menjadi Dasar Analisis Lanjutan dengan mengetahui karakteristik data, peneliti dapat menentukan metodologi pengujian yang sesuai, misalnya menguji apakah variasi kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui analisis regresi atau uji korelasi.

Analisis statistik deskriptif ini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat untuk memahami hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Langkah selanjutnya dalam penelitian dapat melibatkan analisis inferensial untuk menguji signifikansi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika tersebut.

e. Variabel Profitabilitas

Berikut adalah contoh analisis statistik deskriptif yang mengkaji variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data kedua variabel, sehingga dapat diketahui sebaran, kecenderungan sentral, dan variabilitas data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (misalnya uji inferensial atau regresi).

1) Deskripsi Variabel Profitabilitas:

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Untuk keperluan penelitian, profitabilitas sering kali diproksikan dengan ukuran seperti Return on Equity (ROE) atau Return on Assets (ROA). Sebagai contoh, ROE menggambarkan persentase laba yang dihasilkan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan, dimana tingkat yang lebih tinggi diartikan sebagai kinerja keuangan yang lebih baik. Nilai Perusahaan:

a) Nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Variabel ini diukur dengan proksi seperti Price to Book Value (PBV), yang mengindikasikan rasio antara harga pasar saham dengan nilai bukunya. Nilai PBV yang tinggi mengindikasikan ekspektasi pasar yang lebih optimis terhadap prospek perusahaan.

b) Tabel Statistik Deskriptif (Contoh Data)

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
Profitabilitas(ROE, %)	12	4.5	25.0	14.0	5.5
PBV	12	0.8	9.0	3.2	1.8

Misalkan penelitian dilakukan dengan sampel 12 perusahaan, berikut adalah contoh tabel statistik deskriptif untuk kedua variabel:

2) Interpretasi Hasil

- a) Profitabilitas (ROE) Nilai ROE Minimum dan Maksimum pada sampel berkisar antara 4.5% hingga 25.0%. Rentang ini menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan kinerja keuangan yang relatif rendah sekaligus perusahaan dengan kinerja sangat baik.
- b) Rata-rata ROE sebesar 14.0% mengindikasikan kinerja profitabilitas secara umum terbilang moderat di antara perusahaan dalam sampel. Standar deviasi sebesar 5.5% menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan antar perusahaan, artinya tidak semua perusahaan menunjukkan kinerja yang serupa.
- c) Nilai Perusahaan (PBV) Nilai PBV Minimum dan Maksimum yang tercatat berkisar antara 0.8 hingga 9.0, mengindikasikan perbedaan yang tajam dalam cara pasar menilai nilai buku perusahaan.
- d) Rata-Rata dan Standar Deviasi Rata-rata PBV sebesar 3.2 dengan standar deviasi 1.8 memberikan gambaran bahwa meskipun terdapat variasi dalam penilaian pasar, kebanyakan perusahaan berada dalam rentang penilaian yang relatif stabil.

3) Relevansi Analisis

Analisis statistik deskriptif di atas memberikan beberapa manfaat penting untuk

- a) Gambaran Umum Data untuk statistik deskriptif ini membantu peneliti dalam memahami karakteristik dasar data, seperti sebaran dan kecenderungan sentral, yang merupakan dasar untuk memilih teknik analisis selanjutnya.

- b) Identifikasi Variabilitas adalah tingginya standar deviasi pada kedua variabel menunjukkan adanya perbedaan substansial antar perusahaan, yang dapat menjadi fokus dalam analisis hubungan atau pengaruh di tahap selanjutnya.
- c) Dasar untuk Analisis Lebih Lanjut dengan mengetahui nilai rata-rata dan variabilitas masing-masing variabel, peneliti dapat menentukan apakah perlu dilakukan transformasi data atau pemilihan metode statistik yang tepat untuk uji inferensial. Misalnya, uji korelasi atau analisis regresi dapat diaplikasikan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara lebih mendalam.

Analisis statistik deskriptif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman awal yang kuat tentang bagaimana profitabilitas dan nilai perusahaan tersebar dan berperilaku dalam sampel yang diteliti, serta menyiapkan landasan konseptual sebelum melangkah ke analisis lanjutan.

I. Manfaat profitabilitas bagi perusahaan

- 1. Meningkatkan Keuntungan
 - a. Meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya
 - b. Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham
- 2. Meningkatkan Nilai Perusahaan
 - a. Meningkatkan nilai saham perusahaan
 - b. Meningkatkan kepercayaan investor dan pasar
- 3. Meningkatkan Kemampuan Perusahaan
 - a. Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi dan ekspansi
 - b. Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghadapi persaingan dan tantangan

4. Meningkatkan Kinerja Keuangan
 - a. Meningkatkan rasio keuangan, seperti rasio laba dan rasio pengembalian investasi
 - b. Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan kewajiban lainnya
5. Meningkatkan Reputasi Perusahaan
 - a. Meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor, pelanggan, dan masyarakat
 - b. Meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan Dengan meningkatkan profitabilitas, perusahaan dapat meningkatkan keuntungan, nilai, kemampuan, kinerja keuangan, dan reputasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing dan bertahan dalam jangka panjang. membayar hutang dan kewajiban lainnya
6. Meningkatkan Reputasi Perusahaan
 - a. Meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor, pelanggan, dan masyarakat
 - b. Meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan Dengan meningkatkan profitabilitas, perusahaan dapat meningkatkan keuntungan, nilai, kemampuan, kinerja keuangan, dan reputasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing dan bertahan dalam jangka panjang.

J. Meningkatkan Profit Perusahaan

1. Meningkatkan Pendapatan
 - a. Meningkatkan volume penjualan, meningkatkan harga jual, atau meningkatkan nilai penjualan.
 - b. Mengembangkan produk baru yang memiliki permintaan tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan.
 - c. Meningkatkan kualitas produk untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan meningkatkan penjualan.

2. Mengurangi Biaya
 - a. Mengurangi biaya produksi: Mengurangi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.
 - b. Mengurangi biaya operasional: Mengurangi biaya operasional, seperti biaya listrik, biaya air, dan biaya lainnya.
3. Mengurangi biaya pemasaran: Mengurangi biaya pemasaran, seperti biaya iklan dan biaya promosi Meningkatkan Efisiensi
 - a. Meningkatkan efisiensi produksi: Meningkatkan efisiensi produksi dengan menggunakan teknologi dan proses yang lebih baik.
 - b. Meningkatkan efisiensi operasional: Meningkatkan efisiensi operasional dengan menggunakan sistem dan proses yang lebih baik.
4. Meningkatkan efisiensi pemasaran: Meningkatkan efisiensi pemasaran dengan menggunakan strategi pemasaran yang lebih efektif. Meningkatkan Inovasi
 - a. Mengembangkan inovasi produk: Mengembangkan inovasi produk yang dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kepuasan pelanggan.
 - b. Mengembangkan inovasi proses: Mengembangkan inovasi proses yang dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya.
 - c. Mengembangkan inovasi pemasaran yang dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Dengan meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan inovasi, perusahaan dapat meningkatkan profit dan meningkatkan kemampuan untuk bersaing dan bertahan dalam jangka panjang

K. Uji Kelayakan Model

Sebagaimana dijelaskan oleh Gujarati (2007:105) bahwa pengecekan validitas model dilaksanakan dengan tujuan menilai apakah model regresi yang telah dikembangkan memadai untuk menjelaskan dampak variabel independen pada variabel dependen. Penelitian ini akan melakukan pengujian terhadap H1 hingga H9 dengan menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 10%.

1. Uji hipotesis merupakan alat untuk mengevaluasi tingkat signifikansi dari koefisien regresi yang diperoleh.
2. Uji t digunakan untuk melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara individual. Pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan berdasarkan kondisi berikut:
 - a. Uji dua arah:
 - 1) Keputusan diterima jika nilai t yang dihitung lebih besar daripada nilai t yang tercantum dalam tabel, atau jika probabilitas t-statistik lebih rendah dari nilai signifikansi α .
 - 2) Jika nilai t yang dihitung mewakili taraf signifikansi yang sesuai dengan nilai t dari tabel, maka keputusan adalah untuk tidak menolak H₀.
 - b. Uji satu arah (sisi kanan, positif):
 - 1) Jika nilai t yang dihitung lebih besar daripada nilai t yang tercantum dalam tabel, maka keputusan adalah untuk menolak H₀.
 - 2) Jika nilai t yang dihitung lebih kecil daripada nilai t yang tercantum dalam tabel, maka keputusan adalah untuk tidak menolak H₀.
 - c. Uji satu arah sisi kiri (negatif)
 - 1) Keputusan untuk menolak H₀ atau bahwa variabel bebas memengaruhi variabel terikat negatif akan diambil jika nilai t yang dihitung sama dengan -t yang tercantum dalam tabel.

- 2) Jika nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t yang tercantum dalam tabel, maka keputusan adalah bahwa tidak ada dampak negatif pada variabel terikat oleh variabel bebas. Selain itu, dalam situasi berikut:
- 3) Jika nilai probabilitas t -statistik lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditentukan (α), maka ini menandakan bahwa variabel bebas memiliki dampak signifikan pada variabel terikat.
- 4) Variabel bebas dianggap tidak memiliki dampak yang signifikan pada variabel terikat ketika nilai probabilitas t -statistik lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditentukan.
- 5) Koefisien Determinasi
Koefisien determinasi adalah ukuran yang mengindikasikan sejauh mana variasi dalam variabel terikat Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas X .

L. Implementasi Strategi untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perlu menerapkan strategi yang berfokus pada profitabilitas, efisiensi operasional, struktur modal, dan tata kelola perusahaan. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Meningkatkan Profitabilitas
 - a. Efisiensi Biaya Operasional - Mengurangi biaya produksi, distribusi, dan administrasi tanpa mengorbankan kualitas.
 - b. Diversifikasi Produk dan Layanan - Menawarkan produk baru atau memperluas pasar untuk meningkatkan pendapatan.
 - c. Optimalisasi Harga - Menerapkan strategi penetapan harga yang kompetitif dan berbasis nilai tambah.
 - d. Contoh Implementasi:
 - 1) Apple meningkatkan profitabilitas melalui inovasi produk dan premium pricing.

- 2) Toyota menerapkan sistem lean manufacturing untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan margin keuntungan.

2. Optimalisasi Struktur Modal

- a. Menjaga Keseimbangan Utang dan Ekuitas – Menggunakan utang secara optimal untuk memanfaatkan efek tax shield, tetapi tetap menjaga risiko keuangan dalam batas aman.
- b. Pendanaan dari Investor dan Obligasi – Memilih sumber pendanaan yang lebih murah dan efisien untuk ekspansi bisnis.
- c. Contoh Implementasi:
 - 1) Tesla menggunakan kombinasi pembiayaan utang dan ekuitas untuk mendukung pertumbuhan tanpa terlalu membebani struktur modal.
 - 2) Unilever mengoptimalkan utang dengan suku bunga rendah untuk ekspansi global.

3. Meningkatkan Efisiensi dan Kinerja Operasional

- a. Digitalisasi dan Automasi – Menggunakan teknologi seperti AI dan data analytics untuk meningkatkan efisiensi produksi dan layanan pelanggan.
- b. Supply Chain Management yang Lebih Baik – Meningkatkan koordinasi dengan pemasok dan mengurangi waktu tunggu produksi.
- c. Contoh Implementasi:
 - 1) Amazon menggunakan AI dan big data untuk meningkatkan efisiensi rantai pasokan dan prediksi permintaan pasar.
 - 2) McDonald's menerapkan sistem otomatisasi pemesanan untuk meningkatkan kecepatan layanan dan kepuasan pelanggan.

4. Memperkuat Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Strategi:
 - a. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas - Memastikan laporan keuangan yang transparan untuk meningkatkan kepercayaan investor.
 - b. Meningkatkan Peran Pemegang Saham - Melibatkan pemegang saham dalam pengambilan keputusan strategis.
 - c. Meningkatkan Kepemilikan Manajerial - Memberikan opsi saham kepada manajemen agar lebih bertanggung jawab terhadap kinerja perusahaan.
 - d. Contoh Implementasi:
 - 1) Microsoft meningkatkan keterbukaan informasi untuk menarik lebih banyak investor
 - 2) Google (Alphabet) memberikan saham insentif kepada eksekutif agar lebih fokus pada pertumbuhan jangka panjang.

5. Ekspansi dan Inovasi Bisnis
 - a. Ekspansi ke Pasar Baru - Masuk ke pasar internasional atau segmen pelanggan baru.
 - b. Investasi dalam R&D - Mengembangkan teknologi dan produk baru untuk menjaga daya saing.
 - c. M&A (Merger dan Akuisisi) - Mengakuisisi perusahaan lain untuk memperluas pasar dan aset strategis.
 - d. Contoh Implementasi:
 - 1) Facebook (Meta) mengakuisisi Instagram dan WhatsApp untuk memperkuat ekosistem bisnisnya.
 - 2) Netflix terus berinvestasi dalam konten orisinal untuk mempertahankan daya tarik pelanggan.

6. Meningkatkan Kepemilikan Institusional
 - a. Membangun Hubungan dengan Investor Institusional – Melibatkan investor besar seperti reksa dana dan dana pensiun dalam kepemilikan saham.
 - b. Meningkatkan Dividen dan Buyback Saham – Memberikan insentif kepada investor dengan dividen stabil atau pembelian kembali saham untuk meningkatkan harga saham.
 - c. Contoh Implementasi:
 - 1) Apple melakukan buyback saham untuk meningkatkan harga saham dan memperkuat nilai perusahaan di mata investor.
 - 2) Coca-Cola membangun hubungan erat dengan investor institusional seperti Warren Buffett untuk menjaga stabilitas saham.

Catatan Penting : Meningkatkan nilai perusahaan membutuhkan pendekatan yang komprehensif dengan strategi profitabilitas, struktur modal yang sehat, efisiensi operasional, tata kelola yang baik, ekspansi bisnis, dan keterlibatan investor institusional. Strategi yang tepat akan meningkatkan kepercayaan pasar, daya saing perusahaan, serta memberikan keuntungan jangka panjang bagi pemegang saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan keberhasilan bisnis dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja finansial, tetapi juga oleh faktor strategis dan tata kelola perusahaan. Berdasarkan analisis berbagai faktor, berikut beberapa kesimpulan utama mengenai determinan nilai perusahaan:

1. Profitabilitas sebagai Faktor Kunci Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten akan lebih menarik bagi investor, meningkatkan harga saham dan kapitalisasi pasar. Indikator seperti ROA, ROE, dan NPM menjadi tolok ukur utama profitabilitas yang berkontribusi terhadap nilai perusahaan.
2. Struktur Modal yang Seimbang Meningkatkan Stabilitas dan Pertumbuhan Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak (tax shield), tetapi utang berlebih dapat meningkatkan risiko keuangan. Rasio Debt to Equity (DER) yang sehat menjadi indikator penting dalam menentukan keseimbangan modal perusahaan.
3. Ukuran Perusahaan berkontribusi terhadap Kepercayaan Investor Perusahaan besar dengan aset yang besar dan pendapatan stabil cenderung lebih menarik bagi investor karena dianggap lebih stabil dan memiliki daya saing yang kuat.

4. Kepemilikan Manajerial dan Institusional Berperan dalam Tata Kelola yang Baik Kepemilikan saham oleh manajemen meningkatkan komitmen terhadap pertumbuhan perusahaan, mengurangi konflik kepentingan, dan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan tata kelola perusahaan dengan memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen.
5. Faktor Eksternal dan Makroekonomi Tidak Dapat Diabaikan Kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, persaingan industri, serta tren teknologi dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung maupun tidak langsung.

B. Implikasi Strategis

Berdasarkan faktor-faktor di atas, manajemen perusahaan perlu menerapkan strategi bisnis yang terarah untuk meningkatkan nilai perusahaan, seperti:

1. Meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional dan inovasi
2. Mengelola struktur modal dengan seimbang antara utang dan ekuitas
3. Membangun tata kelola yang transparan untuk menarik investor institusional
4. Mengoptimalkan strategi ekspansi bisnis untuk meningkatkan daya saing

Dengan menerapkan strategi yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan nilai bagi pemegang saham, menarik lebih banyak investor, dan memastikan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

C. Rekomendasi untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan

Untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan, diperlukan pendekatan strategis yang mencakup aspek keuangan, operasional, tata kelola, serta pengembangan pasar. Berikut adalah rekomendasi praktis yang bisa diterapkan:

1. Tingkatkan Profitabilitas Melalui Efisiensi dan Inovasi

Optimalkan efisiensi biaya operasional tanpa mengorbankan kualitas produk/jasa. Kembangkan produk baru atau fitur tambahan yang memberikan nilai lebih bagi konsumen. Fokus pada segmen pasar yang memiliki margin tinggi.

Contoh: Perusahaan bisa menggunakan teknologi otomatisasi untuk mengurangi biaya tenaga kerja dan meningkatkan kecepatan produksi.

2. Perbaiki Struktur Modal

Kurangi ketergantungan pada utang berisiko tinggi untuk menghindari beban bunga yang besar. Manfaatkan pendanaan ekuitas atau obligasi jangka panjang dengan bunga rendah. Lakukan restrukturisasi utang jika perlu, untuk memperbaiki rasio keuangan.

Contoh: Gunakan analisis rasio DER dan ICR (interest coverage ratio) untuk mengukur kemampuan bayar utang.

3. Perkuat Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance)

Tingkatkan transparansi laporan keuangan dan operasional. Libatkan dewan komisaris dan direksi yang kompeten dan independen. Laksanakan audit internal secara berkala.

Contoh: Memberikan pelatihan tata kelola kepada manajemen puncak dan membuat sistem pelaporan risiko yang sistematis.

4. Tingkatkan Kepemilikan Manajerial dan Keterlibatan Investor
Berikan insentif saham (stock options) kepada manajer agar mereka termotivasi meningkatkan kinerja perusahaan. Tingkatkan komunikasi dan keterbukaan dengan investor institusional untuk membangun kepercayaan.
Contoh: Buat forum tahunan antara manajemen dan investor untuk melaporkan perkembangan bisnis dan rencana masa depan.
5. Kembangkan Pasar dan Diversifikasi Usaha Ekspansi ke wilayah baru (regional, nasional, atau internasional) untuk memperluas pasar. Diversifikasi produk/layanan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan.
Contoh: Perusahaan makanan lokal bisa memperluas ke bisnis pengemasan atau produk berbasis digital seperti layanan antar makanan.
6. Transformasi Digital dan Inovasi Teknologi Investasi pada transformasi digital: otomatisasi proses bisnis, penggunaan data analytics, dan digital marketing. Perkuat kehadiran online dan e-commerce untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
Contoh: Gunakan platform CRM (Customer Relationship Management) untuk meningkatkan loyalitas pelanggan dan personalisasi layanan.
7. Kelola Risiko dan Ketidakpastian Buat sistem manajemen risiko untuk mengantisipasi perubahan ekonomi, regulasi, atau bencana. Lindungi aset dan pendapatan perusahaan dengan asuransi dan strategi lindung nilai (hedging) bila perlu

Catatan Penting : Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen harus mengintegrasikan strategi keuangan, operasional, tata kelola, dan inovasi secara konsisten. Dengan menjalankan rekomendasi ini, perusahaan akan lebih kompetitif, menarik bagi investor, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

GLOSSARY

1. Access to Capital (Akses terhadap Modal) : Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses lebih mudah terhadap pendanaan dari investor atau lembaga keuangan.
2. Active Institutional Ownership (Kepemilikan Institusional Aktif) : Investor institusional yang secara aktif mempengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk tata kelola dan strategi bisnis.
3. Agency Problem (Masalah Keagenan) : Kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan dengan mengawasi manajemen dan mencegah pengambilan keputusan yang merugikan pemegang saham.
4. Agency Theory (Teori Keagenan) : Konsep yang membahas hubungan antara pemegang saham dan manajemen serta bagaimana kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan.
5. Alignment of Interests (Penyelarasan Kepentingan) : Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, mendorong pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab.
6. Beta (β) - Ukuran volatilitas saham perusahaan dibandingkan dengan pasar secara keseluruhan, digunakan dalam perhitungan risiko investasi.
7. Board of Directors Ownership (Kepemilikan Dewan Direksi) : Saham yang dimiliki oleh anggota dewan direksi perusahaan.
8. Book Value (Nilai Buku) : Nilai aset bersih perusahaan yang dihitung sebagai total aset dikurangi total liabilitas.
9. Book Value (Nilai Buku) : Nilai aset bersih perusahaan yang dihitung sebagai total aset dikurangi total liabilitas.
10. Break-even Point (Titik Impas) : Titik di mana pendapatan sama dengan biaya total, menandakan awal dari profitabilitas.

11. Capital Mix (Kombinasi Modal) : Proporsi antara utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan.
12. Common Stock (Saham Biasa) : Jenis saham yang memberikan hak kepemilikan kepada investor serta hak suara dalam keputusan perusahaan.
13. Company Classification (Klasifikasi Perusahaan) : Pengelompokan perusahaan berdasarkan ukuran, seperti usaha kecil, menengah, dan besar.
14. Convertible Bonds (Obligasi Konversi) : Obligasi yang dapat dikonversi menjadi saham perusahaan pada waktu tertentu.
15. Corporate Bonds (Obligasi Korporasi) : Surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai sumber pendanaan jangka panjang.
16. Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) : Kepemilikan institusional sering dikaitkan dengan peningkatan tata kelola perusahaan karena mereka memiliki kepentingan dalam pengawasan manajemen.
17. Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) : Sistem pengelolaan perusahaan yang memastikan bahwa kepemilikan manajerial tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi.
18. Cost Efficiency (Efisiensi Biaya) : Strategi untuk mengurangi biaya tanpa mengorbankan kualitas atau produktivitas.
19. Cost of Capital (Biaya Modal) : Biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari utang atau ekuitas.
20. Cost of Goods Sold (COGS) / Harga Pokok Penjualan (HPP) : Biaya langsung yang terkait dengan produksi barang atau jasa yang dijual.
21. Debt Capital (Modal Utang) : Dana yang diperoleh melalui pinjaman atau obligasi yang harus dibayar kembali dengan bunga.

22. Debt Ratio : Rasio total utang terhadap total aset perusahaan, mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
23. Debt to Equity Ratio (D/E Ratio) : Perbandingan antara total utang dan ekuitas pemegang saham untuk menilai tingkat risiko finansial perusahaan.
24. Depreciation & Amortization (Penyusutan & Amortisasi) : Pengurangan nilai aset perusahaan seiring waktu yang memengaruhi laba bersih.
25. Direct Managerial Ownership (Kepemilikan Langsung) : Kepemilikan saham oleh manajer atau direksi secara langsung tanpa perantara.
26. Discounted Cash Flow (DCF) : Metode penilaian perusahaan berdasarkan proyeksi arus kas masa depan yang didiskontokan ke nilai saat ini.
27. Dividen Yield : Persentase dividen tahunan yang dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya, menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor dari dividen.
28. Dividend Policy (Kebijakan Dividen) : Kebijakan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham yang berdampak pada kebutuhan pendanaan internal.
29. Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) : Indikator profitabilitas yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sebelum memperhitungkan faktor-faktor seperti bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi.
30. Earnings Per Share (EPS) : Laba bersih yang tersedia untuk setiap lembar saham yang beredar, digunakan untuk menilai profitabilitas per saham.
31. Economic Value Added (EVA) : Metode pengukuran nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi biaya modal.

32. Enterprise Value (EV) : Ukuran nilai total perusahaan yang mencakup kapitalisasi pasar ditambah utang dan dikurangi kas yang dimiliki.
33. Entrenchment Effect (Efek Pembentengan) : Situasi di mana manajer dengan kepemilikan saham tinggi memiliki kendali lebih besar, sehingga sulit digantikan meskipun kinerja buruk.
34. Equity Capital (Modal Ekuitas) : Dana yang diperoleh dari pemegang saham dalam bentuk saham biasa atau saham preferen.
35. Equity Ratio : Rasio ekuitas terhadap total aset, menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri.
36. Equity Value (Nilai Ekuitas) : Jumlah modal yang dimiliki pemegang saham dalam perusahaan.
37. Executive Stock Ownership (Kepemilikan Saham Eksekutif) : Saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan sebagai bagian dari kompensasi atau insentif.
38. Financial Flexibility (Fleksibilitas Keuangan) : Kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan struktur modalnya sesuai dengan kondisi ekonomi.
39. Financial Performance (Kinerja Keuangan) : Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan profitabilitas, efisiensi operasional, dan daya saing.
40. Firm Performance (Kinerja Perusahaan) : Studi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang lebih baik karena adanya pengawasan yang lebih ketat.
41. Free Cash Flow (FCF) : Arus kas yang tersisa setelah perusahaan membayar semua biaya operasional dan belanja modal, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham.
42. Golden Parachute : Paket kompensasi bagi eksekutif jika mereka diberhentikan akibat perubahan kepemilikan perusahaan.

43. Goodwill : Nilai aset tidak berwujud yang muncul ketika perusahaan membeli perusahaan lain dengan harga lebih tinggi dari nilai aset bersihnya.
44. Gross Profit (Laba Kotor) : Pendapatan perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP).
45. Growth Rate (Tingkat Pertumbuhan) : Laju pertumbuhan perusahaan berdasarkan pendapatan, aset, atau jumlah karyawan.
46. Growth Stock vs. Value Stock : Growth stock adalah saham dengan potensi pertumbuhan tinggi, sementara value stock adalah saham yang diperdagangkan di bawah nilai intrinsiknya.
47. Hedge Funds : Dana investasi yang dikelola secara agresif untuk mendapatkan keuntungan besar dengan strategi investasi yang beragam.
48. Indirect Managerial Ownership (Kepemilikan Tidak Langsung) : Kepemilikan saham oleh manajemen melalui perusahaan lain atau kendaraan investasi.
49. Industry Type (Jenis Industri) : Sektor tempat perusahaan beroperasi yang mempengaruhi ukuran dan skala bisnisnya.
50. Insider Ownership (Kepemilikan Orang Dalam) : Kepemilikan saham oleh individu yang memiliki informasi material tentang perusahaan, seperti manajemen dan dewan direksi.
51. Institutional Investors (Investor Institusional) : Lembaga atau organisasi yang menginvestasikan dana dalam jumlah besar di pasar modal, seperti hedge fund, dana pensiun, dan perusahaan asuransi.
52. Insurance Companies (Perusahaan Asuransi) : Institusi yang menginvestasikan premi asuransi ke dalam berbagai instrumen keuangan untuk mendapatkan keuntungan.
53. Interest Coverage Ratio : Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dari laba operasionalnya.

54. Interest Expense (Beban Bunga) : Biaya bunga yang harus dibayar atas utang perusahaan, memengaruhi profitabilitas bersih.
55. Intrinsic Value (Nilai Intrinsik) : Perkiraan nilai sebenarnya dari perusahaan berdasarkan analisis fundamental, sering dibandingkan dengan harga pasar untuk menentukan apakah saham undervalued atau overvalued.
56. Price to Book Value (PBV) : Rasio keuangan yang membandingkan harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku per sahamnya.
57. Kapitalisasi Pasar (Market Capitalization) : Total nilai pasar dari saham yang beredar, dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.
58. Kepemilikan Institusional (Institutional Ownership) : Kepemilikan saham suatu perusahaan
59. Kepemilikan Manajerial (Managerial Ownership) : Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, termasuk direksi dan eksekutif, yang mencerminkan keterlibatan mereka dalam kepemilikan perusahaan.
60. Leverage (Leverage Keuangan) : Penggunaan utang untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi.
61. Long-Term Institutional Ownership (Kepemilikan Institusional Jangka Panjang) : Investasi yang dilakukan oleh institusi dengan fokus jangka panjang, seperti dana pensiun dan perusahaan asuransi.
62. Market Capitalization (Kapitalisasi Pasar) : Nilai total saham perusahaan yang beredar, dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.
63. Market Conditions (Kondisi Pasar) : Faktor eksternal seperti suku bunga, inflasi, dan kebijakan ekonomi yang mempengaruhi struktur modal.

64. Market Liquidity (Likuiditas Pasar) : Kepemilikan oleh investor institusional dapat meningkatkan likuiditas saham di pasar sekunder.
65. Market Price (Harga Pasar) : Harga saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek.
66. Market Share (Pangsa Pasar) : Persentase penjualan perusahaan dalam industri tertentu dibandingkan dengan total pasar.
67. Merger & Acquisition (M&A) : Proses penggabungan atau pembelian perusahaan lain yang dapat memengaruhi ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.
68. Mutual Funds (Reksa Dana) : Lembaga yang mengelola dana dari berbagai investor untuk diinvestasikan ke dalam portofolio saham atau obligasi.
69. Net Profit (Laba Bersih) : Laba akhir yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak dan bunga.
70. Net Profit Margin (Marjin Laba Bersih) : Persentase laba bersih dibandingkan dengan total pendapatan, mencerminkan profitabilitas keseluruhan.
71. Nilai Perusahaan (Firm Value) : Gambaran tentang seberapa besar nilai atau harga sebuah perusahaan, sering kali diukur dengan kapitalisasi pasar atau valuasi keseluruhan perusahaan.
72. Number of Employees (Jumlah Karyawan) : Banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan oleh perusahaan, sering digunakan sebagai indikator ukuran perusahaan. oleh institusi keuangan seperti bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, atau reksa dana.
73. Operating Expenses (Biaya Operasional) : Biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan bisnis sehari-hari, seperti gaji, sewa, dan pemasaran.
74. Operating Margin (Marjin Operasional) : Persentase laba operasional dibandingkan dengan total pendapatan, menunjukkan efisiensi operasional perusahaan.

75. Operating Profit (Laba Operasional) : Laba yang diperoleh setelah dikurangi biaya operasional, tetapi sebelum bunga dan pajak.
76. Operational Scale (Skala Operasi) : Luasnya cakupan operasional perusahaan, baik dalam skala lokal, nasional, maupun global.
77. Optimal Capital Structure (Struktur Modal Optimal) : Struktur modal yang meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan.
78. Ownership Structure (Struktur Kepemilikan) : Komposisi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan, termasuk kepemilikan manajerial, institusional, dan publik.
79. Passive Institutional Ownership (Kepemilikan Institusional Pasif) : Investor institusional yang hanya membeli saham untuk investasi jangka panjang tanpa terlibat dalam pengelolaan perusahaan.
80. $PBV < 1$: Saham undervalued, artinya harga pasar lebih rendah dari nilai bukunya, yang bisa menunjukkan potensi investasi menarik atau masalah fundamental.
81. $PBV = 1$: Saham dihargai sesuai dengan nilai bukunya.
82. $PBV > 1$: Saham overvalued, artinya harga pasar lebih tinggi dari nilai bukunya, sering terjadi pada perusahaan dengan pertumbuhan tinggi atau industri premium. pengambilalihan atau untuk pertumbuhan bisnis.
83. Pension Funds (Dana Pensiun) : Institusi yang mengelola dana pensiun pekerja dan menginvestasikannya di pasar keuangan.
84. Preferred Stock (Saham Preferen) : Saham dengan hak istimewa, seperti dividen tetap dan prioritas dalam pembagian aset jika perusahaan dilikuidasi.
85. Price to Book Value (P/B Ratio) : Rasio antara harga saham terhadap nilai buku perusahaan, mencerminkan seberapa besar investor membayar dibandingkan dengan nilai aset bersih perusahaan.

86. Price to Book Value (PBV) : Rasio keuangan yang membandingkan harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku per sahamnya.
87. Price to Earnings Ratio (P/E Ratio) : Rasio harga saham terhadap laba per saham, digunakan untuk menilai apakah suatu saham dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah.
88. Pricing Strategy (Strategi Harga) : Metode penentuan harga yang memengaruhi margin laba dan profitabilitas.
89. Private Company (Perusahaan Swasta) : Perusahaan yang tidak diperdagangkan di bursa efek dan biasanya dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu.
90. Profitabilitas (Profitability) : Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi bisnisnya.
91. Public Company (Perusahaan Publik) : Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa efek dan memiliki kapitalisasi pasar yang signifikan.
92. Restricted Stock (Saham Terbatas) : Saham yang diberikan kepada manajer tetapi tidak dapat dijual sebelum memenuhi syarat tertentu.
93. Retained Earnings (Laba Ditahan) : Laba yang tidak dibagikan sebagai dividen tetapi digunakan kembali untuk investasi dan pertumbuhan perusahaan.
94. Return on Assets (ROA) : Mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.
95. Return on Equity (ROE) : Mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham.
96. Return on Investment (ROI) : Rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan investasi yang dilakukan.
97. Revenue (Pendapatan) : Uang yang diperoleh perusahaan dari penjualan barang atau jasa.

98. Revenue Growth (Pertumbuhan Pendapatan) : Tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu.
99. Risk Aversion (Penghindaran Risiko) : Manajer yang memiliki saham mungkin cenderung mengambil keputusan yang lebih konservatif untuk melindungi nilai investasi mereka.
100. Risk Exposure (Tingkat Risiko) : Perusahaan besar cenderung memiliki lebih diversifikasi risiko dibandingkan dengan perusahaan kecil.
101. Risk Monitoring (Pemantauan Risiko) : Investor institusional cenderung memiliki sistem pemantauan risiko yang lebih baik, yang dapat meningkatkan stabilitas perusahaan.
102. Risk Tolerance (Toleransi Risiko) : Seberapa besar risiko yang dapat Diterima perusahaan dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan.
103. Short-Term Institutional Ownership (Kepemilikan Institusional Jangka Pendek) : Investasi institusional yang bersifat spekulatif dan berfokus pada keuntungan jangka pendek.
104. Sovereign Wealth Funds (Dana Investasi Negara) : Dana yang dikelola oleh Pemerintah suatu negara untuk investasi jangka panjang.
105. Stock Options (Opsi Saham) : Hak yang diberikan kepada manajer untuk membeli saham perusahaan pada harga tertentu dalam periode tertentu.
106. Stock Price Stability (Stabilitas Harga Saham) : Kepemilikan institusional Yang besar dapat mengurangi volatilitas harga saham karena mereka cenderung tidak melakukan jual beli saham dalam jumlah besar secara tiba-tiba.
107. Stock Price Volatility (Volatilitas Harga Saham) : Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi stabilitas harga saham berdasarkan keputusan strategis yang diambil.

108. Stock-Based Compensation (Kompensasi Berbasis Saham) : Skema insentif yang memberikan saham kepada eksekutif sebagai bagian dari paket gaji mereka.
109. Struktur Modal (Capital Structure) : Komposisi sumber pendanaan perusahaan, baik dari ekuitas maupun utang, yang digunakan untuk membiayai operasi dan investasi.
110. Takeover Protection (Perlindungan dari Pengambilalihan) : Kepemilikan institusional yang besar dapat melindungi perusahaan dari potensi pengambilalihan yang tidak diinginkan.
111. Tax Expense (Beban Pajak) : Pajak yang harus dibayar perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh.
112. Tobin's Q Ratio : Rasio antara nilai pasar perusahaan terhadap nilai penggantian asetnya, digunakan untuk menilai apakah perusahaan undervalued atau overvalued.
113. Total Assets (Total Aset) : Jumlah seluruh aset yang dimiliki perusahaan, termasuk aset lancar dan tidak lancar.
114. Total Revenue (Total Pendapatan) : Jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
115. Ukuran Perusahaan (Firm Size) : Gambaran tentang besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai indikator seperti aset, pendapatan, atau jumlah karyawan.
116. Weighted Average Cost of Capital (WACC) : Rata-rata biaya modal yang digunakan perusahaan, baik dari ekuitas maupun utang, yang digunakan untuk menilai profitabilitas investasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. H., Hamidi, M., Rahim, R., & Adrianto, F. (2023). Literature Review: Mediation Effects Of Debt Maturity On Good Corporate Governance In Enhancing Financial Performance. *Journal Of Applied Business And Technology*, 4(2), 100-113. <https://doi.org/10.35145/Jabt.V4i2.125>
- Agustin, Y., & Trisyanto, A. (2023). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Sustainability Report ... *Seiko: Journal Of Management & Business* Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Sustainability Report Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Seiko: Journal Of Management & Business*, 6(2), 506-523.
- Aisyah, S. (2022). The Role Of Financial Performance As A Mediator Between Good Corporate Governance And Firm Value. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5 (1), 255 - 268. <https://doi.org/10.57178/Atestasi.V5i1.312>
- Albab, A. U., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Manfaat, Pengetahuan, Dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 129. <https://doi.org/10.31332/Lifalah.V4i1.1367>
- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1-15.
- Almaqtari, F. A., Hashim, H. A., Mansour, M., & Alahdal, W. M. (2021). A Review Of The Influence Of Capital Structure On The Relationship Between Corporate Governance And Firm Performance. *International Journal Of Procurement Management*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.1504/Ijpm.2021.10047744>

- Altania, S., & Tanno, A. (2023). The Effect Of Managerial Ownership And Institutional Ownership On Company Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 7(1), 322-335. <https://doi.org/10.31955/Mea.V7i1.2924>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187-200. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.3.187-200>
- Amarulloh, H., & Nuraini, A. (2021). Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(1), 57-66. <https://doi.org/10.37641/Jadkes.V2i1.477>
- Anggraini, D., & My, A. S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.36441/Mae.V2i1.92>
- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2010). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pena*, 19(2), 97-109. <https://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/Pena/article/view/368>
- Asnawi, S. K. (2017). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Attarit, T. (2023). The Impact Of Ownership Structure On Firm Value: New Evidence From Thai Listed Firms. *International Journal Of Scientific Research And Management (Ijsrm)*, 11(10), 1508-1516. <https://doi.org/10.18535/Ijsrm/V11i10.Sh01>
- Ayuningrum, N., Studi, P., Politeknik, A., Aktiva, P. T., Belakang, L., Penulis, D. D., Jumlah, G., Keuangan, R. R., Manufaktur, P., Bursa, D., & Indonesia, E. (2013). 714-Research Instrument-760-1-10-20170712. 53-59.

- Bangun, N. (2019). The Effect Of Earning Management, Profitability, And Firm Size On Audited Financial Statement Timeliness. *International Journal Of Innovative Science And Research Technology*, 4(7), 49–59. [https:// Ijisrt.Com/ Wp-Content/ Uploads/2019/07/Ijisrt19j1106](https://Ijisrt.Com/Wp-Content/Uploads/2019/07/Ijisrt19j1106).
- Bangun, N. (2020). Effect Of Bid Ask Spread, Profitability, And Free Cash Flow On Earning Management. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 449. <https://doi.org/10.24912/Ja.V23i3.613>
- Bertrand, É. (2016). Theory Of The Firm. *Handbook On The History Of Economic Analysis*, 3, 553–562. [https:// Doi.Org/ 10.4337/ 9781839109621.00008](https://doi.org/10.4337/9781839109621.00008)
- Brealey, Myers, Dan Marcus (2008:72). *Dasar-Dasar Manajemen Keuanganperusahaan*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga. (2008).
- Brigham, E., & Daves, P. (2007:262). *Intermediate Financial Management*, 9th Edition. Mason: Thomson Southwestern. (2007).
- Brigham, E., & Houston, J. (2019). *Fundamentals Of Financial Management*, 9th Edition. Mason: Thomson South-Western. 9781285065137.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019:122). *Fundamentals Of Financial Management Fifteenth Edition*. Cengage Learning. (2019).
- Brigham, E. F Dan J. F. Houston. 2011. *Fundamental Of Financial Managements*. Salemba Empat. Jakarta. (2011).
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. 2011. *Fundamentals Of Financial Management*. Jakarta, Id: Salemba Empat. (2011).
- Brigham Dan Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. (2014).
- Bui, M. T., & Nguyen, H. M. (2021). Determinants Affecting Profitability Of Firms: A Study Of Oil And Gas Industry In Vietnam. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 8(1), 599–608. [https:// Doi.Org /10.13106/ Jafeb.2021 .Vol8. No1.599](https://doi.org/10.13106/Jafeb.2021.Vol8.No1.599)

- Chandra, R., & Hermanto, H. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo*, 10(1), 73. <https://doi.org/10.35906/Jep.V10i1.1915>
- Chusnitah, N., & Retnani, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Nur Maghfirotu Chusnitah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(November), 1-21.
- Damodaran, 2016 Damodaran, " Investment Valuation: Tools And Techniques For Determining The Value Of Any Asset", John Wiley & Sons, Inc., New York, 2002.
- Damsetz, H Dan K. Lehn.1985. The Structure Of Corporate Ownership : Causes And Consequences. *Journal Of Political Economy*.93. Hal 1155-1177. (1985).
- Darmawati, Deni. 2004. Hubungan Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansivii* . (2004).
- Darmayanti, F. E., & Sanusi, F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 1-20. <https://doi.org/10.35448/Jmb.V11i1.4284>
- Darmayanti, I. G. A. D. N. Y. N. P. A. (2019). Non Partisipan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(4), 2297-2324.
- Dewi, N. P. I. P., & Ariyanto, D. (2018). Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, Dan Tingkat Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1164. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V24.I02.P13>
- Dieste, M., Panizzolo, R., & Garza-Reyes, J. A. (2021). A Systematic Literature Review Regarding The Influence Of Lean Manufacturing On Firms' Financial Performance. *Journal Of Manufacturing Technology Management*, 32(9), 101-121.

<https://doi.org/10.1108/Jmtm-08-2020-0304>

- Doorasamy, M. (2021). Capital Structure, Firm Value And Managerial Ownership: Evidence From East African Countries. *Investment Management And Financial Innovations*, 18(1), 346–356. [https://doi.org/10.21511/Imfi.18\(1\).2021.28](https://doi.org/10.21511/Imfi.18(1).2021.28)
- Ecodemica, J., April, V. N., Hertina, D., Bayu, M., Hidayat, H., & Mustika, D. (2019). Ukuran Perusahaan , Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas. 3(1).
- Eka Handriani, E. H., & Robiyanto, R. (2018). Corporate Finance And Firm Value In The Indonesian Manufacturing Companies. *International Research Journal Of Business Studies*, 11(2), 113–127. <https://doi.org/10.21632/Irjbs.11.2.113-127>
- Empiris, S., Sektor, M., Barang, I., Kaharudin, E., & Wahyono, A. T. (2024). Pengaruh Leverage , Likuiditas , Total Asset Turnover Pada Profitabilitas Produk Berkualitas Serta Harga Murah Untuk Meningkatkan Kemampuan Penjualan Dan. 21(02), 94–102.
- Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1–7.
- Ermanda, M., & Puspa, D. F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(2), 135–147. <https://doi.org/10.37301/Jkaa.V17i2.89>
- Fahdiansyah, R., Qudsi, J., & Bachtiar, A. (2018). Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Varian*, 1(2), 41–49. <https://doi.org/10.30812/Varian.V1i2.70>
- Fajaria, A. Z. (2018). The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage And Firm Growth Of Firm Value With Its Dividend Policy As A Moderating Variable. *International Journal Of Managerial Studies And Research*, 6(10), 55–69. <https://doi.org/>

10.20431/2349-0349.0610005

- Fama, E.F. And French, K.R. (2002), "Testing Trade-Off And Pecking Order Predictions About Dividends And Debt_Review Of Financial Studies, Vol. 15 No. 1, Pp. .Pdf. (2002). 15, 2002.
- Fauzi Indrawan, A., Marbun, J., & Efriyanto. (2018). Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia Dan Nilai Tukar Dolar Amerika Pada Rupiah Terhadap Profitabilitas Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2010q4 - 2018q1. 1-10.
- Febriani, R., & Afrida. (2021). Pengaruh Leveragekeuangan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham(Studi Kasus: Perusahaan Propertydan Real Estateperiode 2015 - 2018 Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal, 12 (2), 226 - 240.
- Franita, R. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi. Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli. 4.
- Frank, M. Z., & Goyal, V. K. (2009). Capital Structure Decisions: Which Factors Are Reliably Important? *Financial Management*, 38(1), 1-37. <https://doi.org/10.1111/J.1755-053x.2009.01026.X>
- Freeman, R.,1983. *Strategic Management A Stakeholder Approach*. Prentice - Hall, New Jersey. (1983).
- Gamayuni, R. R. (2015). The Effect Of Intangible Asset, Financial Performance And Financial Policies On The Firm Value. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 4(01), 202-212. www.ijstr.org
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (2016). 2016.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (2013).
- Gujarati, D. (2007:105) *Basic Econometrics*, 7th edition, MacMillan, New York

- Grabowski, H. G. (1977). Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan. No. 7(1), 541-559.
- Harnida, M., Rizka Zulfikar, Siti Mardah, & Dian Titania Rahman. (2021). Managerial Ownership, Financial Performance And Firm Value: Evidence From Consumers Goods Company Listed In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Science, Technology & Management*, 2(3), 791-801. <https://doi.org/10.46729/Ijstm.V2i3.206>
- Heliani, Nur Hidayah K Fadhilah, & Meutia Riany. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 16-31. <https://doi.org/10.52005/Aktiva.V5i1.177>
- Henriansyah, G., & Dharmayuni, L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity*, 20 No. 1(1), 25-34.
- Howard, F., & Ferris, H. (1976). Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan. *The New England Journal Of Medicine*, No. 3(1933), 259-260.
- Huda, S., Zuhroh, D., & Firdiansjah, A. (2020). The Effect Of Profitability And Capital Structure On Firm Value Through Dividend Policy In Transportation Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period Of 2015-2018. *International Journal Of Advances In Scientific Research And Engineering*, 06(09), 44-55. <https://doi.org/10.31695/Ijasre.2020.33878>
- Ieneke Santoso, H. R. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal*

- Ekonomi, 23(3), 334. <https://doi.org/10.24912/Je.V23i3.417>
- Li, B. A. B., Pemasaran, A. S., Strategi, P., & Stanton, W. J. (2015). Amirullah, Manajemen Strategi, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 49. 9–40.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007. Salemba Empat. September, 2007.
- Ilmaniyah, R. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Prestasi*, 7(1), 11–24.
- Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 788–795. <https://doi.org/10.38035/jmpis.V3i2.1141>
- Inovasi, S., & Dan, M. B. (N.D.). Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 6 Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. September 2024.
- Jensen, M. And Meckling, W., 1976, "Theory Of The Firm : Managerial Behavior Agency Cost, And Ownership Structure", *Journal Of Finance Economics* 3, Pp. 305-360. (1976).
- Jensen M, W. M. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, Ownership Structure. *Journal Of Financial And Economics*, 305-360. (1976). 1976.
- Jogiyanto. (2017). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta. (2017).
- John W. Creswell, Cheryl N. Poth (1944:1-2) *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, SAGE Publications, Inc. 2455 Teller Road, Thousand Oaks, California 91320
- Jumingan. (2006:242). Analisis Laporan Keuangan. Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta. (2006).

- Kadim, A., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas ,Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics And Household Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3 (1), 22. <https://doi.org/10.32493/Skt.V3i1.3270>
- Kadir, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 1-12.
- Khafid, M., Prihatni, R., & Safitri, I. E. (2020). The Effects Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Profitability On Capital Structure: Firm Size As The Moderating Variable. *International Journal Of Financial Research*, 11(4), 493-501. <https://doi.org/10.5430/Ijfr.V11n4p493>
- Krashen, S. D. (1982). Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan No. 46(2), 55. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.pdf>
- Kusumawati, E., & Setiawan, A. (2019). The Effect Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, And Profitability On Company Value. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol 4, No 2 (2019), 136-146. <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V4i2.8574>
- Le, T. D. Q., & Nguyen, D. T. (2020). Capital Structure And Bank Profitability In Vietnam: A Quantile Regression Approach. *Journal Of Risk And Financial Management*, 13(8), 1-17. <https://doi.org/10.3390/Jrfm13080168>
- Lestari. (2017). Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 2(September), 293-306.

- Listiadi, A. (2023). The Effect Of Financial Performance On The Tobin's Q Value Of Company Investment. *International Journal Of Scientific Research And Management (IJSRM)*, 11(12), 5566–5574. <https://Doi.Org/10.18535/ijprm/V11i12.Em07>
- Lukman Suryadi, A. T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 108. <https://Doi.Org/10.24912/Jpa.V2i1.7138>
- Lumentur, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2601–2610.
- Lusia, M. G., & Effriyanti, E. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Mantap: Journal Of Management Accounting, Tax And Production*, 2(2), 1059–1073. <https://Doi.Org/10.57235/Mantap.V2i2.3545>
- Mama Inama. (2010). *Determinants Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Dividend Policy, Debt Policy (Companies Listed On The Stock Exchange In 2007-2010)*. Faculty Of Economics. Dian Nuswantoro University.
- Mappadang, A. (2021). Managerial Ownership, Leverage, Profitability, Corporate Value: An Interactive Effect In Indonesia Stock Exchange. *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 8(2), 54. <https://Doi.Org/10.36262/Widyakala.V8i2.443>
- Martias, D., & Cahyani, A. (2024). Effect Of Institutional Ownership , Managerial Ownership , Profitability , Company Size And Tax Avoidance On Cost Of Debt. *International Journal Of Economics, Business And Accounting*, 2(1), 110–121. <https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.10886954>

- Merry Susanti, P. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1000. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9525>
- Merton R. (1973a). An Intertemporal Capital Asset Pricing Model. *Econometrica* 41:5867–87. (N.D.). 5867.
- Modigliani F, & Miller M. (1963). Corporate Income Taxes And The Cost Of Capital: A Correction. *Am Econ Rev* 53:147–175. 1963.
- Mohammad Alvin Nur Rohman, & Fitriyah, F. (2024). Firm Value: The Mediating Effects Of Capital Structure On Profitability, Size, And Asset Structure. *International Journal Of Science, Technology & Management*, 5(3), 655–666. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i3.1113>
- Mubyarto, N. (2020). The Influence Of Profitability On Firm Value With Capital Structure As The Mediator. *Jurnal Economia*, 16(2), 184–199. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.30405>
- Mukaiyama, T. (1973). Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan. *Chemistry Letters*, No. 2(July), 1011–1014.
- Mukhlisin. 2002. 'Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan berdasarkan Richardian Hipotesis'. Vol. 2, No. 1. hal. 21-39
- Musah, M. (2019). The Influence Of Capital Structure On The Financial Performance Of Firms:Evidence From The Ghana Alternative Market (Gax). *Journal International Journal In Management And Social Science*, 07(03), 2321–1784.
- Muslih, M., & Pratiwi, D. I. (2023). Firm Value By Good Corporate Governance, Profitability, And Financial Distress In Energy Sector Companies. *Jhss (Journal Of Humanities And Social Studies)*, 07(03), 804–811.

- Myers_Majluf_1984_J Of Financial Economics_Corporate Financing And Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. (1984).
- Nachrowi. D. Nachrowi Dan Usman Hardius (2006:183). *Ekonometrika*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. (2006). 2006.
- Nandyayani, D. A. D., & Suarjaya G, A. A. (2021). The Effect On Profitability On Stock Return. *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research*, 5, 695–703. [Www.Ajhssr.Com](http://www.ajhssr.com)
- Nasution, N., Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Stei Ekonomi*, 28(01), 153–171. [Https://Doi.Org/10.36406/Jemi.V28i01.273](https://doi.org/10.36406/Jemi.V28i01.273)
- Novianti, Z. E. W., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Kebijakan Hutang Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–15. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Nugroho, R. G., & Muid, D. (2024). The Influence Of Managerial Ownership , Return On Assets , Company Size , And Debt To Equity On Company Value (Case Study On Financials Sector Companies For The 2021 - 2022 Period). 13(2), 391–397.
- Nurlaila, N., Juliati Nasution, Y. S., Hermain, H., & Silalahi, P. R. (2022). Pengembangan Umkm Kuliner Berbasis Syariah: Studi Kasus Di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3793. [Https://Doi.Org/10.29040/Jiei.V8i3.6822](https://doi.org/10.29040/Jiei.V8i3.6822)
- Nurmansyah, A., Kristianto, G. B., & Saraswati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Governance Pada Industri Perbankan Di Indonesia. *Applied Research In Management And Business*, 3(1), 1–13. [Https://Doi.Org/10.53416/Arimbi.V3i1.134](https://doi.org/10.53416/Arimbi.V3i1.134)

- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 199–212. <https://doi.org/10.29040/Jie.V3i01.457>
- Ogabo, B., Ogar, G., & Nuipoko, T. (2021). Ownership Structure And Firm Performance: The Role Of Managerial And Institutional Ownership-Evidence From The Uk. *American Journal Of Industrial And Business Management*, 11(07), 859–886. <https://doi.org/10.4236/Ajibm.2021.117053>
- Oktavian, M., & Ahmar, N. (2019). The Effect Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Foreign Ownership On Intellectual Capital. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 15–25. <https://doi.org/10.14414/Tiar.V9i1.1631>
- Olivia, M., Putri, D., & Wiksuana, I. G. B. (2021). The Effect Of Liquidity And Profitability On Firm Value Mediated By Dividend Policy. *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research (Ajhssr)*, 5(1), 204–212.
- Owolabi, S. A., & Inyang, U. E. (2013). International Pragmatic Review And Assessment Of Capital Structure Determinants. *Kuwait Chapter Of Arabian Journal Of Business And Management Review*, 2(6), 82–95. <https://doi.org/10.12816/0001211>
- Palayukan, S., Rijal, A., & Hasyim, S. H. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 293–300. <https://doi.org/10.47647/Jsr.V14i1.2278>
- Panjaitan, M. J. (2015). Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Dan Moderating (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Tekun*, 6(1), 54–81. www.hukumonline.com

- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 9(2), 1–18. [Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/2801](http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/2801)
- Pasaribu, Y. M., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 35(1), 154–164.
- Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Managerial Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)
- Porter, M.E. (1985) *Competitive Advantage*, Free Press, New York, 1985
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- Pracihara, S. M. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/issue/view/1119>), 1–591. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17515>
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2022.V11.I03.P05>

- Purba, I. R., Mahendra, A., & Shalini, W. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Profit Growth Dan Working Capital Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 10 (1), 36 - 49. <https://doi.org/10.54367/Jrak.V10i1.3521>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.25134/Jrka.V3i1.676>
- Puspitowati, N. I., & Mulya, A. A. (2014). Summertime In Indonesia? The Indonesian Jazz All-Stars 1967 Tour Of Europe. *Perfect Beat*, 8(July), 3-21.
- Putra, U., & YPTK, I. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023, hal. 669. 2(3), 669-690.
- Ramadhan, M., & Takarini, N. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Seiko : Journal Of Management & Business*, C, 374-383.
- Ranitasari, R., & Maftukhah, I. (2018). The Determinants Of Capital Structure On Property And Real Estate Company Period 2012-2016. *Management Analysis Journal*, 7(4), 469-480. <https://doi.org/10.15294/Maj.V7i4.23499>
- Rinofah, R., Kusumawardhani, R., & Ramadhani, P. A. (2023). Analisis Pengaruh Csr, Gcg, Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Periode Tahun 2015-2019. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis*

- Syariah,5(3),2501-2517. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V5i3.1634>
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1), 41-54. <https://doi.org/10.31575/Jp.V2i1.61>
- Riyanto, Bambang. (2001:330). Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Bpfe. (2001).
- Rodoni A,Othman Y (2002), Analisis Investasi & Teori Portofolio. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta. (2002).
- Rodríguez, Velastequí, M. (2019). Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan No. 3(1), 1-23.
- Roos, A.S.,Westerfield., & B . D . Jordan (2004:78) Fundamentals Of Corporate Finance, 9th Ed,New York: Mc Graw-Hill. (2004).
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793-3807. <https://doi.org/10.24036/Jea.V2i4.319>
- Salihi, S. S., Rasit, & Jamidin. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jak: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 30-43.
- Saputra, R. B., Innayah, M. N., Purwidiyanti, W., & Utami, R. F. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2020). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.30595/Jmbt.V2i1.14091>

- Sari, I. G. D. M., & Sedana, I. B. P. (2020). Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervensi. *International Research Journal Of Management, It And Social Sciences*, 7(1), 116-127.
- Sari, M., & Ilmi, N. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 24(1), 55-69.
- Sari, M., & Mildawati, T. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1071-1088.
- Sasongko, H., & Shaliza, F. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2016. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 55-68. <https://doi.org/10.34204/jiafe.V4i1.1077>
- Satria Andhika, D. K., Rizky, D. P., Hasan, M., & Fadah, I. (2018). Capital Structure, Profitability, And Firm Values. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, 7(12), 54-56. <https://doi.org/10.35448/jrat.V15i2.16929>
- Selvi Yona Sari , Dicky Ramadhani, Y. Y. (2019). Perusahaan , Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Ekobistek*, 8(2), 10-19.
- Senthilkumar, D. C., & Packiaraji, C. D. S. (2024). Fundamentals Of Financial Management. *Fundamentals Of Financial Management*. <https://doi.org/10.59646/ffm/152>
- Setiawati, L.W.,&Lim,M.(2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Niali Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29-

57.

- Setyani, I., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2014-2020). *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.V6i1.463>
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. 061, 23-26.
- Siekelova, A., Androniceanu, A., Durana, P., & Michalikova, K. F. (2020). Earnings Management (Em), Initiatives And Company Size: An Empirical Study. *Acta Polytechnica Hungarica*, 17(9), 41-56. <https://doi.org/10.12700/Aph.17.9.2020.9.3>
- Sihono, A. (2024). Does Dividend Policy, Audit Quality, Capital Structure And Profitability Affect Firm Value? *Klabat Accounting Review*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.60090/Kar.V5i1.1046.12-23>
- Silalahi, B. M. U., & Lestari, T. U. (2023). The Effect Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Market Activity On Firm Value. *Gema Wiralodra*, 14(2), 629-637. <https://doi.org/10.31943/Gw.V14i2.485>
- Soewarno, N., & Ramadhan, A. H. A. (2020). The Effect Of Ownership Structure And Intellectual Capital On Firm Value With Firm Performance As An Intervening Variable. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 10(12), 215-236.
- Spence, M., 1973. Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87: 355- 374
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

- Jurnal Kharisma, 2(2), 137-155. [Http://E-Journal.Unmas.Ac.Id/Index.Php/Kharisma/Article/View/975/845](http://E-Journal.Unmas.Ac.Id/Index.Php/Kharisma/Article/View/975/845)
- Subkhi Mahmasani. (2020). View Metadata, Citation And Similar Papers At Core.Ac.Uk. 20(1), 274-282.
- Sucipto, E., & Sudiyatno, B. (2018). Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 163-172.
- Sudiani, W. (2018). Capital Structure, Investment Opportunity Set, Dividend Policy And Profitability As A Firm Value Determinants. *Russian Journal Of Agricultural And Socio-Economic Sciences*, 81(9), 259-267. *Russian Journal Of Agricultural And Socio-Economic Sciences*, 9(September), 37-51.
- Sugiyono.(2016:81). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Bandung. (2016).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D)*. Bandung: Pt Alfabeta. (2017).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2009).
- Susanti, N., & Restiana, N. G. (2018). What's The Best Factor To Determining Firm Value? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 301-309. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1529>
- Susilawati, E., & Tarmidi, D. (2024). The Influence Of Institutional Ownership And Foreign Ownership On Tax Avoidance With Audit Quality As A Moderation Variable. *Asian Journal Of Economics, Business And Accounting*, 24(5), 1-11. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/V24i51286>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 65-85.

- Sutapa, Setyawan, H., & Laksito, H. (2008). Pengujian Pecking Order Theory Pada Emiten Syariah Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 6. [Http:// /Jurnal.Unmer.Ac.Id/Index.Php/Jkdp/Article/Viewfile/868/514](http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/viewfile/868/514)
- Suwisma, S., Rais, R. G. P., Haykal, M., & Razif, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (Jam)*, 2(2), 252. [Https://Doi.Org/ 10.29103/Jam.V2i2.11749](https://doi.org/10.29103/Jam.V2i2.11749)
- Tamalagi, L. A., Noval, M., & Bidin, C. R. K. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (Jimut)*, 3(2), 169-178. [https://Doi.Org/10.22487/Jimut.V3i2.85](https://doi.org/10.22487/jimut.v3i2.85)
- Tarigan, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan. (2019). 2019.
- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost Of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi Xi (Sna 1)*, 1, 1-45.
- Tempe, D. V. G., Mangantar, M., Tulung, J. E., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Emba*, 9(4), 501-510.
- Terdaftar, Y., & Bei, P. (2023). Hafiz, M. 3(4), 1-16.
- Trafalgar, J., & Africa, L. A. (2019). The Effect Of Capital Structure, Institutional Ownership, Managerial Ownership, And Profitability On Company Value In Manufacturing Companies. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 27-38. [Https://](https://)

[/Doi.Org/10.14414/Tiar.V9i1.1619](https://doi.org/10.14414/Tiar.V9i1.1619)

- Wahidahwati, W. (2015:607). Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7). (2015). 4(7), 2015.
- Weston, J. F. Dan T. E. C. (1995). Weston, J. Fred Dan Thomas E. Copeland.(1995). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan Jilid 1. Jakarta: Bina Aksara. 1996.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia Fe Universitas Islam Indonesia. 2007.
- Widyastuti, M. (2019). Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance And Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Economics And Management Studies*, 6(5), 52-58. [Https:// Doi.Org/ 10.14445/ 23939125/ Ijems V6i5p109](https://doi.org/10.14445/23939125/IjemsV6i5p109)
- Yamasitha, Y. (2020). The Influence Of Capital Structure And Managerial Ownership On Company Performance Through Agency Cost As Intervening Variables. *Journal Of Accounting And Finance Management*, 1(4), 195-211. [Https:/ /Doi.Org/ 10.38035/Jafm.V1i4.24](https://doi.org/10.38035/Jafm.V1i4.24)
- Yusuf, M., Sutrisno, S., Putri, P. A. N., Asir, M., & Cakranegara, P. A. (2022). Prospek Penggunaan E-Commerce Terhadap Profitabilitas Dan Kemudahan Pelayanan Konsumen: Literature Review. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 505. [Https:/ /Doi.Org/ 10.46930/Ojsuda.V30i3.2268](https://doi.org/10.46930/Ojsuda.V30i3.2268)
- Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208-217. [https://Doi.Org/10.30640/Akuntansi45.V3i2.873](https://doi.org/10.30640/Akuntansi45.V3i2.873)
<https://www.idx.co.id>
<https://www.gaikindo.or.id>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MATDIO SIAHAAN, S.E.M.M., C.PNNLP., C.LMA Lahir sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan St. Bisara Siahaan (alm) dengan Etti br Sitorus. Menikah dengan Bidan Dorma br Tambunan A.M.KEB pada tahun 1994 dan dianugerahi 4 orang anak. Elisabeth Dioma br Siahaan, S.P - menikah dengan Yosua Ananda Hasian Naibaho, S.H, Yoshua Nobel Siahaan, S.Pi.,M.T. Lusiana Kaisha br

Siahaan,S.Tr.AB, dan sekarang masih kuliah S-2 di Universitas ATMAJAYA, Jakarta, Mori Brainer Christoper Siahaan masih kuliah di UKSW Salatiga. Memiliki satu orang cucu, yaitu Arthur Haposan Natanael Naibaho.

Riwayat Pendidikan:

- Menyelesaikan sekolah di SDN Parpatihan, Sibide (Tahun 1983)
- SMPN Silaen (Tahun 1986), SMA Katolik Balige (Tahun 1989)
- Sarjana Ekonomi diperoleh dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta (Tahun 1997)
- Magister Manajemen diperoleh dari FE Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.Jakarta (Tahun 2008)
- Melanjutkan studi Pada Program Doktor Ilmu Manajemen
- Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor (TA 2020-2021) dengan NPM 073220008.

Pengalaman kerja:

- Praktisi di PT. Yamaha Indonesia Motor Manufakturing, Jakarta Tahun 1989 - 2010
- Auditor Internal ISO-9001 Tahun 2002-2004
- Dosen Biasa pada Politeknik Guna Karya, Bekasi Tahun 2011-2016

- Dosen Tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Tahun 2015 – Sekarang
- Dosen Luar Biasa di STEI Tribaki Bekasi, Tahun 2019-2021
- Dosen Luar Biasa di STEI Indonesia, Bekasi, Tahun 2020-2022
- Dosen Luar Biasa pada Fakultas Ekonomi Universitas USNI Bekasi. Tahun 2018-2022
- Dosen Luar Biasa pada STEI Kalpataru Bekasi Tahun 2019 - 2021.
- Pengurus Koperasi Simpan Pinjam CUM Anugerah Bekasi, 2016 – hingga sekarang.
- Sebagai Auditor Internal Keuangan HKBP Distrik XIX Bekasi Tahun 2016-2020.
- Ketua Badan Audit Keuangan Internal HKBP Ressort Maranatha Tambun, Bekasi Tahun 2020-2024.
- Majelis HKBP Maranatha Tambun, Bekasi Tahun 2001 – hingga sekarang.
- Auditor Mutu Internal Universitas Bhayangkara Jakarta Tahun 2018-hingga sekarang,
- Assesor Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Universitas Bhayangkara Jakarta Tahun 2020- hingga sekarang.

Bekasi, 01 Mei 2025

MATDIO SIAHAAN, S.E., M.M., C.PNNLP., C.LMA